

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**EVALUASI PROGRAM KERJA BALAI TAMAN NASIONAL
TESSO NILO KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



**Helga Fusfa Sari
NPM : 147110660**

**PROGRAM STUDI
ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

PEKANBARU

2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

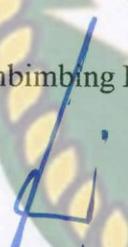
Nama : Helga Fusfa Sari
NPM : 147110660
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Kegiatan Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.

Format sistematika dan pembahasan masing-masing bab dan sub-bab skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang konferehensif.

Pekanbaru, 16 April 2019

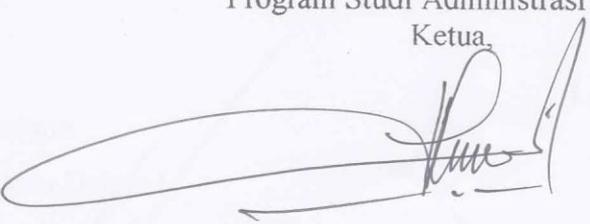
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr.H.Moris Adidi Yogya., M. Si


Lilis Suryani, S. Sos., M. Si

Turut Menyetujui
Program Studi Administrasi Publik
Ketua


Hendry Andry, S. Sos., M. Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Helga Fusfa Sari
NPM : 147110660
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.

Naskah skripsi ini secara keseluruhan nilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 15 April 2019

Ketua

Drs. Parjiyana, M.Si.

Sekretaris

Andri Kurniawan, BPM., M.Si

Anggota,

Lilis Suryani, S.Sos., M.Si.

Menyetujui

Pembantu Dekan I,

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 397/UIR-Fs/Kpts/2019 tanggal 11 April 2019 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Jumat tanggal, 12 April 2019 jam 14.30 – 15.30 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Helga Eusta Sari
NPM : 147110660
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Resso Nilo Kabupaten Pelalawan.

Nilai Ujian : Angka : " 81 " ; Huruf : " A- "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Parjiyana, M.Si.	Ketua	1.
2.	Andri Kurniawan, BPM., M.Si.	Sekretaris	2.
3.	Lilis suryani, S.Sos., M.Si.	Anggota	3.
4.	Dr. H. Moris Adidi Yogya, M.Si.	Anggota	4.
5.	Drs. Zulkifli, M.Si.	Anggota	5.
6.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si.	Notulen	6.

Pekanbaru, 12 April 2019
(An. Dekan)

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si.
Wakil Dekan I Bid Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 397/UIR-FS/KPTS/2019
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2012-2016.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Heiga Fusfa Sari
N P M : 147110660
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Resso Nilo Kabupaten Pelalawan.

Struktur Tim :

1. Drs. Parjiyana, M.Si.	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Andri Kurniawan, BPM., M.Si.	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Lilis Suryani, S.Sos., M.Si.	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. Dr. H. Moris Adidi Yogya, M.Si.	Sebagai Anggota merangkap Penguji
5. Drs. Zulkifli, M.Si.	Sebagai Anggota merangkap Penguji
6. Eko Handrian, S.Sos., M.Si.	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.



Dr.H. Pauca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si.
Wakil Dekan I Bid Akademik.

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. A r s i p -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Helga Fusfa Sari
NPM : 147110660
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 15 April 2019
An, Tim Penguji

Ketua

Sekretaris,

Drs. Parjiyana, M. Si.

Andri Kurniawan, BPM., M. Si

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I,

Ketua Prodi Administrasi Publik

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si.

Hendry Andry, S.Sos., M.Si

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk naskah skripsi yang sederhana ini ku persembahkan sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terima kasih ku kepada segenap hamba Allah yang ku tuliskan berikut ini yang telah banyak berjasa dalam perjalanan kehidupan ku sampai saat ini.

Terkhusus untuk Ayahanda **Hendri** bersama Ibunda **Rosmiati** yang tercinta. Terima Kasih atas seluruh limpahan kasih sayang yang tidak terbatas yang telah beliau curahkan kepada ku, semoga Allah SWT tetap melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada terputus kepada Beliau, Amin...

Kepada yang tersayang Adik ku **Muhammad Aldi Afandi**, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu ku baik secara materi maupun moril serta motivasi ku dalam menyelesaikan studi, semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal baik beliau dan membalasnya dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin....

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, Segala puji bagi Allah SWT, Serta kemuliaan tercurah bagi Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya, Bersyukur atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ***“Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan”*** sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana Sosial pada program SI Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik pada Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, segala upaya maksimal telah penulis berikan dan lakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik agar kelak dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, usaha, bimbingan serta dorongan baik secara moral maupun spritual, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak kesempatan dan hidayahnya sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.
2. Ibunda dan ayahanda penulis Tercinta, Ibu Rosmiati dan Ayahanda Hendri, yang telah mendukung penulis, membantu saya lebih dari yang saya butuhkan, terima kasih tak terhingga buat Ibundaku atas semua Do'a, bimbingan, nasehat, pengorbanan, kesabaran dan kasih sayang, yang mungkin takkan mampu bagi saya untuk membalasnya hingga sampai kapanpun, hanya do'a yang mampu saya berikan kepada kalian berdua, serta Adik kesayangan Muhammad Aldi Afandi semoga Allah selalu memberikan ketabahan, keselamatan, kesehatan dan selalu dalam naungan Ridho Allah SWT.
3. Buat Keluargaku tercinta, Junaiman S.Pd, Marni Yusuf S.Pd, Edwin S.Sos, Risky Iskandar S.Pd, Kelly Fuadi S. Lk, Fier Bima Arya Teja S.Ip, Fitriyani Elviza S.Kom, Indah Wulandary S.E yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M. C. L. Selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu sosial & politik UIR.
5. Bapak Dr. Moris Adidi Yogya, S. Sos., M. Si Selaku Dekan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, Sekaligus Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan

- penulisan usulan penelitian ini dan semoga ditangan Bapak lahir kader-kader yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.
6. Bapak Hendry Andry, S. Sos., M. Si selaku Ketua Prodi di Jurusan Administrasi Publik, yang telah banyak memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan penulisan usulan penelitian ini.
 7. Bapak Dr. Moris Adidi Yogia, S. Sos., M. Si selaku pembimbing I yang telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan arahan-arahan demi kesempurnaan usulan penelitian ini.
 8. Ibu Lilis Suryani, S. Sos., M. Si selaku pembimbing II yang telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan arahan-arahan demi kesempurnaan usulan penelitian ini.
 9. Terimakasih kepada Seluruh Dosen Administrasi Publik Baik yang pernah menjadi pengajar dan pendidik serta seluruh Dosen yang ada di Fisipol yang telah mendidik dan mengajarkan saya dari yang tidak tau menjadi tau.
 10. Terimakasih kepada seluruh Staf karyawan TU Fisipol yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dari awal kuliah hingga selesai.
 11. Terimakasih kepada Bapak Andi Kusumo S.Si.M.Si selaku kepala Urusan Humas Perizinan Promosi dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan beserta seluruh staf Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang telah memperkenalkan penulis untuk melakukan penelitian, meluangkan waktu untuk membentuk serta memberikan data yang penulis berikan.

12. Terimakasih buat seseorang Resky Suganda S. Ap, yang selalu memberikan semangat dan motivasi, yang mengajar tetap selalu bersyukur, dan membantu segala urusan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

13. Terimakasih kepada Teman-teman selokal kelas E penulis yang tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.

14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Adminitrasi Publik Kelas E angkatan 2014 dan seluruh teman-teman seperjuangan Administrasi Publik Kelas A, B, C, D, F angkatan 2014 terimakasih atas motivasinya, dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

15. Terimakasih kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin...

Naskah Skripsi ini penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca Naskah Skripsi ini untuk kesempurnaannya.

Akhir kata penulis berharap semoga usulan peneliti Naskah Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada para pembaca dan semoga ilmu

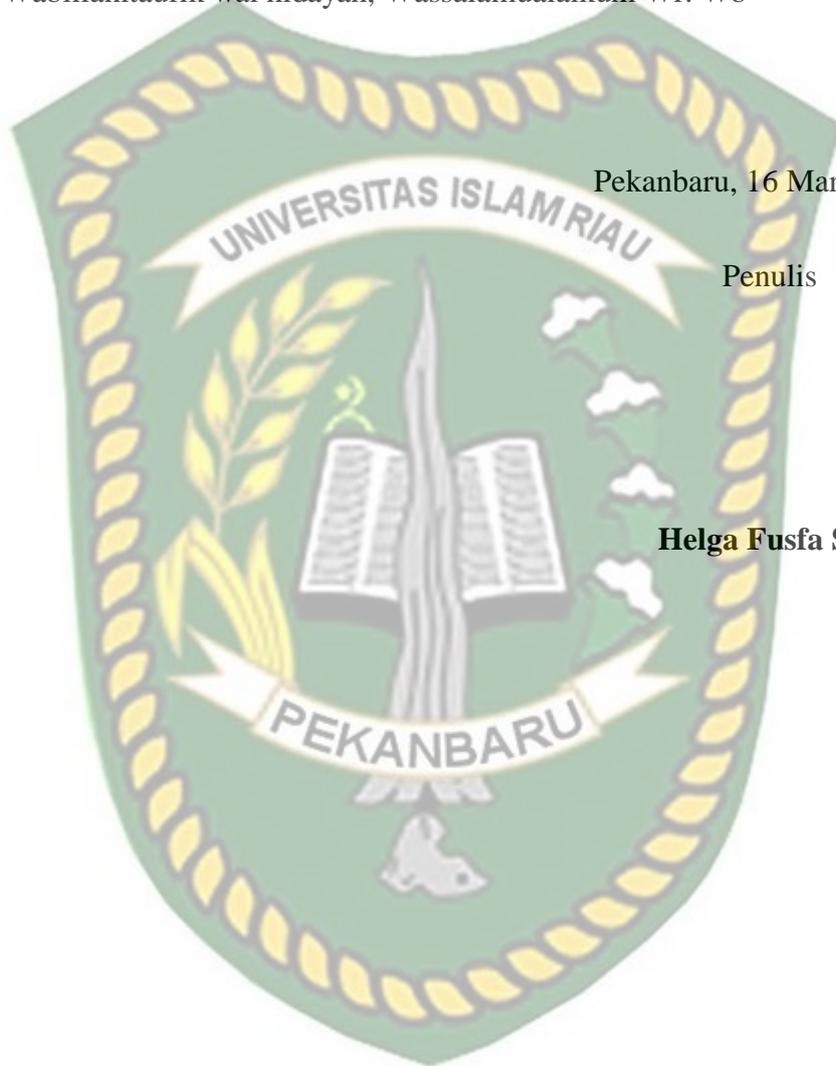
yang peneliti peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa.

Wabillahitaufik wal hidayah, Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 16 Maret 2019

Penulis

Helga Fusfa Sari



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KONPEREHENSIF SKRIPSI.....	iv
SURAT KEPUTUSAN UJIAN KONPEREHENSIF SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTARLAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	21
1. Tujuan Penelitian.....	21
2. Manfaat Penelitian.....	21
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	22
A. Studi Kepustakaan.....	22
1. Konsep Administrasi.....	25
2. Konsep Organisasi.....	27
3. Konsep Manajemen.....	27
4. KonsepEvaluasi.....	31
5. Konsep EvaluasiKebijakan.....	32

6. Hutan Indonesia	33
7. HutanKonservasi	35
8. Taman Nasional	36
9. Perlindungan Hutan.....	37
B. Kerangka Pikir	41
C. Hipotesis.....	42
D. Konsep Operasional	42
E. Operasionalisasi Variabel.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Tipe Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. JenisdanSumber Data.....	47
D. Teknik PengumpulanData.....	48
E. InformanPenelitian.....	50
F. Analisa Data.....	51
G. Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian.....	52
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	53
A. GambaranSingkatKabupatenPelalawan	53
B. Gambaran Umum Departement Kementhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan	56
1. Sejarah Pembentukan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan	54
2. Visi dan Misi Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan	58
3. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan	59
4. Struktur Organisasi.....	62

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEEMBAHASAN.....	63
A. Identitas Responden	63
1. Jenis Kelamin Responden	63
2. Tingkat Umur Responden	64
3. Tingkat Pendidikan	65
B. Hasil Penelitian Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.....	65
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Luas Kawasan Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nilo Berdasarkan Wilayah Administrasi.....	12
I.3	Laju Perambahan Tahunan Kawasan Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nilo.....	16
I.4	Kelompok Perambahan dan Pengalifungsian Kawasan Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nilo.....	17
II.2	Operasional Variabel Tentang Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.....	45
III.1	Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan	52
IV.1	Luas Wilayah Kabupaten Pelalawan Menurut Kecamatan.....	56
V.1	Jumlah Responden Masyarakat dan Pegawai Dinas Menurut Jenis Kelamin.....	63
V.2	Identitas Responden Pegawai Dinas dan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Umur.....	64
V.3	Identitas Responden Pegawai Dinas dan Masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan	65
V.6	Tabel Struktur Forum Masyarakat Tesso Nilo	92
V.7	Penyelesaian Kasus di Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
I.2	Luas Kawasan Hutan Konsevasi Taman Nasional Tesso Nillo Pertahun	15
II.1	Kerangka Pikiran Penelitian Mengenai Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan..	41
IV.2	Struktur Organisasi Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan	62
V.4	Patroli bersama antara Polisi Kehutanan dan Security RAPP	71
V.5	Fasilitas Kelembagaan Masyarakat	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Daftar Wawancara Penelitian dengan Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.....	110
2. Daftar Wawancara Penelitian dengan Manager Perusahaan Riau Pulp and Paper Sektor Ukui.....	113
3. Daftar Wawancara Penelitian dengan Responden dari tiga Kecamatan (Camat Ukui, Camat Pangkalan Kuras, Camat Langgam).....	116
4. Daftar Wawancara Penelitian dengan Tokoh Masyarakat (Tokoh Adat).	119
5. Dokumentasi Foto Penelitian Lapangan.....	122



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Ujian Usulan Penelitian yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helga Fusfa Sari
NPM : 147110660
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.

Atas Naskah yang didaftarkan pada Ujian konferehensifini beserta seluruh dokumentasi persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, Naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Usulan Penelitian yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Maret 2019

Pelaku Pernyataan

Helga Fusfa Sari

EVALUASI PROGRAM KERJA BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO KABUPATEN PELALAWAN

ABSTRAK

OLEH :

HELGA FUSFA SARI

Kata Kunci: Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nillo

Skripsi berjudul “Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan” oleh Helga Fusfa Sari. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan program kerja balai taman nasional tesso nilo kabupaten pelalawan, apakah sudah berupaya dilakukan dengan maksimal atau tidak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan kegiatan program kerja dalam melakukan perlindungan dan pelestarian kawasan taman nasional tesso nilo. masalah ini sesuai terjadi dilapangan menggunakan tipe jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat, serta didasarkan atas hasil observasi dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan dilapangan, dan dokumentasi serta mengumpulkan data-data dan informasi yang diperoleh dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi. hasil penelitian yang telah terlaksana menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan program kerja balai taman nasional tesso nilo tergolong cukup baik dalam presentasinya. Dalam penelitian ini adapun factor penghambat kawasan hutan Taman Nasional Tesso Nilo adalah dengan tingginya perambahan, pengalihfungsian lahan, dan kebakaran. dengan masalah yang terjadi ini menjadi tanggung jawab Balai Taman Nasional Tesso Nilo agar selalu berusaha dalam melakukan perlindungan dan pelestarian hutan dikawasan Taman Nasional Tesso Nilo ini, dan berupaya akan kesadaran masyarakat betapa pentingnya hutan TNTN agar berguna untuk generasi mendatang.

**EVALUASI PROGRAM KERJA BALAI TAMAN NASIONAL
TESSO NILOKABUPATEN PELALAWAN**

ABSTRACT

OLEH :

HELGA FUSFA SARI

Keywords: : Tesso Nilo National Park Office Work Program

Thesis entitled "Evaluation of Management of Work Program Activities (Study at Tesso Nilo National Park Hall) in Pelalawan District" by Helga Fusfa Sari. This thesis aims to find out the activities of the national park hall tesso nilo pelalawan district, whether it has been tried to be done with the maximum or not. This research was conducted to find out the management of work program activities in protecting and preserving the Tesso Nilo National Park area. this problem is appropriate in the field using the type of research used in this study descriptive with a qualitative approach, namely describing the condition of the subject and object, both a person, institution, society, and based on the results of observations and in-depth interviews that researchers do and provide arguments against what found in the field, and documentation and collecting data. Data and information obtained is used as a basis for evaluating. the results of research that have been reflected indicate that the management of the tesso nilo national park office work program activities is quite good in its presentation. In this study, the inhibiting factor of the Tesso Nilo National Park forest area is the high encroachment, land conversion, and fires. with Tesso Nilo National Park Office taking responsibility for the problems that occur this is always trying to protect and preserve forests in the Tesso Nilo National Park area, and strive for public awareness of the importance of TNTN forests to be useful for future generations.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran administrasi sangat berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan resmi manusia sehari-hari. Karena, dalam menjalankan aktivitas organisasi memerlukan suatu mekanisme yaitu sistem. Dimana, mekanisme sistem harus diaplikasikan didalam kegiatan manajemen yang diarahkan oleh pengambilan keputusan tertinggi yaitu pimpinan dengan mengacu kepada prosedural administrative guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Siagian (2003:6) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerja sama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Agar keseluruhan aktivitas organisasi yang terjadi dalam suatu organisasi berjalan secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan pengelolaan dan pengawasan secara menyeluruh terhadap sumber daya yang dimiliki suatu organisasi. Aktivitas pengelolaan ini yang selanjutnya kita ketahui sebagai aktivitas manajerial dalam manajemen.

Manajemen merupakan pencapaian suatu sasaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Manajemen asal mulanya berasal dari

bahasa italia yaitu *maneggiare* yang artinya mengendalikan. Istilah mengendalikan tersebut lebih berfokus pada “mengendalikan kuda”. Sedangkan *maneggiare* juga merupakan bahasa latin Manus yang memiliki arti “tangan”. Kata tersebut juga mendapat pengaruh dari bahasa perancis yaitu “*manage*” yang artinya “kepemilikan kuda”. Akhirnya bahasa perancis kemudian mengadopsi kata ini dari bahasa inggris menjadi *management*, yang artinya adalah seni, melaksanakan, dan mengatur (Amanah, 2013;3). Sementara menurut Siswanto (2005;2) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Sumber daya manusia berperan penting dalam sebuah organisasi, karena manusia organ vital dalam organisasi. Organisasi harus menyadari bahwa unsur manusia mempunyai potensi dalam mempengaruhi pencapaian tujuan. Organisasi tidak akan ada tanpa adanya manusia, karena manusia sebagai pendiri, pelaku, dan manusia menentukan arah dan tujuan suatu organisasi.

Indonesia merupakan sebuah Negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah dan provinsi, provinsi dibagi lagi atas daerah kabupaten dan kota yang mempunyai pemerintah daerah. Dalam arti luas pemerintahan dapat diartikan segala usaha yang dilakukan oleh institusi Negara untuk mencapai tujuan kenegaraan. Keberhasilan tujuan kenegaraan dalam melakukan pembangunan nasional tentunya dipengaruhi oleh administrasi yang dijalankan oleh Negara.

Defenisi diatas memberikan gambaran bahwa manusia dengan organisasi tidak dapat dipisahkan karena manusia merupakan unsur utama organisasi dalam

pencapaian tujuan. Disamping itu organisasi merupakan wadah bagi manusia untuk pemenuhan kebutuhannya. Ada kerja sama antara masing-masing anggota dalam rangka pencapaian tujuan merupakan suatu kegiatan yang disebut dengan administrasi.

Konsekuensi dari sebuah tuntutan kebijakan dan paradigm baru yang harus dipilih. Undang-Undang ini telah memberikan otonomi yang jauh lebih besar kepada daerah, maka penyelenggaraan pemerintahan daerah dilakukan dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah untuk mengurus dan mengatur urusan daerah masing-masing dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat daerah bersangkutan serta dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan system penyelenggaraan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelimpahan kewenangan tersebut sebagaimana diatur pada pasal 14 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah yaitu urusan pemerintahan di bidang kehutanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang berkaitan dengan pengelolaan taman hutan raya kabupaten/kota menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota, kewenangan tersebut sebagaimana dalam penjelasan Pasal 14 ayat (2) antara lain adalah kewenangan untuk mengurus urusan dibidang kehutanan.

Hutan sebagai karunia dan amanah Tuhan Yang Maha Esa yang di anugraahkan kepada kita merupakan kekayaan alam yang tak ternilai harganya dan wajib disyukuri. Hutan sebagai salah satu kekayaan alam yang menjadi modal

pembangunan nasional memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan masyarakat baik itu manfaat ekologi, sosial, budaya maupun ekonomi.

Sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dalam pasal 33 ayat (3) yang mengatakan bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Oleh karena itu hutan harus dikelola dan dipelihara secara berkesinambungan untuk kesejahteraan masyarakat, baik untuk generasi sekarang maupun untuk generasi yang akan datang.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, disebutkan bahwa hutan, sebagai karunia dan amanah Tuhan Yang Maha Esa yang dianugerahkan kepada Bangsa Indonesia, merupakan kekayaan alam yang dikuasai oleh Negara, memberikan manfaat serbaguna bagi umat manusia, karenanya wajib disyukuri, diurusi, dan dimanfaatkan secara optimal, serta dijaga kelestariannya untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan mendatang.

Kawasan Taman Nasional Tesso Nillo, dahulu dikenal sebagai kawasan hutan langgam, pada awalnya ditetapkan sebagai hutan produksi terbatas untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industry dan produk kayu lainnya. Namun, seiring dengan hilangnya hutan maka permasalahan baru juga timbul. Kawasan TNTN salah satu kawasan pelestarian alam termuda di Indonesia, yang merupakan kawasan areal bekas perusahaan hutan, namun berdasarkan penelitian kawasan ini masih memiliki ekosistem hutan dataran rendah yang masih tersisa di provinsi

riau, bahkan hutan dataran rendahnya memiliki peringkat tertinggi dalam keanekaragaman hayati serta ekosistemnya.

Taman Nasional Tesso Nilo terletak pada dua kabupaten di Provinsi Riau, yaitu Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu. Secara keseluruhan luas kawasan lindung Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) yang ditetapkan berdasarkan surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 255/Menhut-II/2004 pada tanggal 19 Juli 2004 dengan luas Hutan 38.576 hektar, merupakan penyangga sistem kehidupan penting di Riau dan Pada tanggal 15 Oktober 2009 berdasarkan surat keputusan Menteri Kehutanan Nomor 663/Menhut-II/2009 Taman Nasional Tesso Nillo dilakukan perluasan hutan seluas 44.492 hektar. Total keseluruhan hutan Taman Nasional Tesso Nillo adalah 83.068 hektar. dan Pada tanggal 28 Oktober 2014 Menteri Kehutanan menerbitkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor 6588/Menhut-VII/KUH/2014 sebagai penetapan Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo adalah 81.468 hektar.

Pelestarian alam di Indonesia secara legal mengacu dua Undang-Undang (UU) yakni Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 bertitik berat pada pelestarian keanekaragaman hayati, baik keanekaragaman hayati hutan maupun di dalam kawasan hutan negara maupun di luarnya. Sedangkan, Undang-Undang No 41 Tahun 1999 salah satunya mengatur konservasinya alam dikawasan hutan Negara, namun bukan hanya mencakup konservasi keanekaragaman hayati, melainkan meliputi pula perlindungan fungsi-fungsi penunjang kehidupan yang disediakan kawasan hutan.

Konsep konservasi sumber daya alam pada dasarnya merupakan wujud dari adanya kesadaran mengenai lestarnya fungsi lingkungan bagi kelanjutan kehidupan salah satu bentuk konservasi sumber daya alam yang populer adalah taman nasional. Taman nasional ini mula-mulanya dikenalkan oleh peradaban Eropa Barat pada zaman kolonialisme silam. Yang membentuk konotasi taman nasional (sebagai istilah *national park*) bahwa taman nasional merupakan kawasan yang tidak lebih berguna untuk tujuan menikmati eksotisme keindahan alam.

Konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan, secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris *Conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan. Pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

Cagar alam dan suaka margasatwa merupakan kawasan suaka alam, sementara taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam merupakan kawasan pelestarian alam. Kepentingan konservasi sumberdaya alam melalui penetapan dan pembentukan sistem pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia mendapat legitimasi secara formal melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menyebutkan "*Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas*

tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya”. Sesuai dengan undang-undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan tersebut hutan konservasi terdiri dari :

- a. Kawasan hutan suaka alam, Hutan dengan ciri khas tertentu baik didataran maupun diperairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya, berfungsi sebagai wilayah system penyangga kehidupan, seperti suaka margasatwa dan cagar alam.
- b. Kawasan hutan pelestarian alam, Kawasan dengan ciri khas tertentu baik didataran maupun diperairan mempunyai fungsi pokok perlindungan system penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, seperti kawasan taman hutan raya, taman nasional dan taman wisata.
- c. Taman buru, Kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata buru.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan adanya hutan konservasi, pemerintah dapat menetapkan kawasan hutan tertentu untuk tujuan khusus penelitian, pengembangan, pendidikan, latihan, dan budaya dengan tidak mengubah fungsi kawasan hutan.

Berdasarkan Permenhut No. 6 /Menhut-II/ 2009 tentang pembentukan Unit Wilayah kesatuan pengelolaan hutan dinyatakan bahwa Kesatuan

Pengelolaan Hutan (KPH) adalah wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok dan peruntukannya yang dapat dikelola secara efisien dan lestari. Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) terdiri dari: Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK), Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP).

Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK) adalah kesatuan pengelolaan hutan yang luas wilayahnya seluruhnya atau didominasi oleh kawasan hutan konservasi, pengelolaan hutan konservasi, yang meliputi: Taman Nasional (TN), Cagar Alam (CA), Suaka Margasatwa (SM), Taman Wisata Alam (TWA), dan Taman Buru (TB). Saat ini masih dikelola secara persial oleh unit pelaksana teknis Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA). Kawasan Taman Nasional (TN) dikelola oleh Balai Besar atau Balai Taman Nasional, sedangkan kawasan Cagar Alam (CA), Suaka Margasatwa (SM), Taman Wisata Alam (TWA), dan Taman Buru (TB) dikelola oleh Balai Besar atau Balai Konservasi Sumberdaya Alam.

Balai Taman Nasional Tesso Nilo terletak di Kota Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan Riau. Balai Taman Nasional Tesso Nilo di bawah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem merupakan Unit Pelayanan Teknis dengan tipe B, dipimpin oleh seorang Kepala Balai (eselon III) dibantu seorang kepala sub bagian tata usaha (eselon IV), 2 orang kepala seksi pengelolaan wilayah (eselon IV) (SPW I Lubuk kembang Bunga dan SPW II Baserah), dan 4 orang kepala resort (resort Air Hitam Bagan Limau, resort Lancang Kuning Air Sawan, resort Tesso Situgal, dan resort Onangan Nilo.

Balai Taman Nasional adalah Unit Pelaksanaan Teknis dibawah direktorat jendral perlindungan hutan dan konservasi alam kementerian kehutanan Indonesia. Unit Pelaksanaan Teknis Taman Nasional adalah unit pengelolaan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya yang dipimpin oleh Kepala.

Unit Pelaksanaan Teknis Taman Nasional Tesso Nilo atau Balai Taman Nasional Tesso Nilo terdiri dari bagan struktur organisasi sebagai berikut :

- a. Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo, Menyelenggarakan konservasi sumber daya alam dan ekosistem, seperti Penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan, perlindungan dan pengamanan kawasan hutan Taman Nasional Tesso Nilo, pengendalian dampak kerusakan, kebakaran hutan, pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya dan lain-lain.
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Melaksanakan penyusunan rencana pengelolaan, rencana program dan anggaran, kerjasama dan kemitraan, urusan administrasi persuratan, pelaksanaan pelayanan promosi, keuangan.
- c. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo, Melaksanakan Kegiatan inventarisasi potensi, penataan kawasan, perlindungan dan pengamanan, pengendalian kebakaran hutan taman nasional tesso nilo, pemulihan ekosistem.
- d. Kepala Resort Wilayah I dan II, Melaksanakan peningkatkan upaya pengamanan kawasan hutan taman nasional tesso nilo dari segala bentuk gangguan masyarakat di wilayah I lubuk kembang bunga, Air sawan dan lancing kuning, Air hitam dan bagan limau. Dan diwilayah II Baserah, Tesso dan situgal, Onangan dan Nilo.
- e. Polisi Kehutanan, Melaksanakan, menyiapkan, mengembangkan, memantau kegiatan perlindungan, pengamanan, dan pengawasan hutan taman nasional tesso nilo.
- f. Kelompok Jabatan Fungsional (Staf Resort, Penyuluhan, Staf Balai Taman Nasional Tesso Nilo), Melaksanakan kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan sesuai keahlian dan keterampilannya yang mandiri.

Visi dan Misi Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan :

- a. Visi : “Mewujudkan Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang aman dan mantap sebagai pusat konservasi gajah Sumatera yang memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan masyarakat”
- b. Misi : “Meningkatkan efektifitas pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo mewujudkan pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo yang seimbang antara kepentingan perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Meningkatkan perlindungan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo dari berbagai tekanan dan gangguan melalui kegiatan-kegiatan preventif, preentif dan represif (penegakan hukum) serta melalui pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan dan para pihak dalam pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo melalui kejasama kemitraan dan atau kolaborasi.

Meningkatkan manfaat Taman Nasional Tesso Nilo dalam pemberdayaan / peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kegiatan wisata alam (ekowisata) dan pemanfaatan jasa lingkungan mewujudkan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai Pusat Konservasi Gajah (PKG) yang mampu menciptakan dan/atau meningkatkan hubungan (konsistensi) yang harmonis antara gajah dan manusia di sekitar kawasan serta dapat menjamin kelestarian gajah sumatera dalam jangka panjang meningkat kualitas Sumber Daya Manusia pengelola dan mewujudkan jumlah sarana dan prasaran pengelolaan yang memadai.”

Berdasarkan pada Rencana Strategi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Tahun 2015-2019 menguraikan program unit kegiatan, sasaran unit kegiatan dengan target kinerja bahwa kegiatan-kegiatan prioritas dapat dilaksanakan melalui elemen kegiatan yang ditentukan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Penataan Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo
- b. Kegiatan evaluasi kesesuaian fungsi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo
- c. Kegiatan penyusunan paket data dan informasi kawasan TN Tesso Nilo yang valid dan *reliable*
- d. Kegiatan kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan Taman Nasional Tesso Nilo
- e. Kegiatan peningkatan efektifitas pengelolaan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70%
- f. Kegiatan penyusunan dokumen perencanaan pengelolaan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo
- g. Kegiatan pemulihan kondisi ekosistem kawasan terdegradasi di Taman Nasional Tesso Nilo
- h. Kegiatan pembinaan daerah penyangga kawasan Taman Nasional Tesso Nilo
- i. Kegiatan pengelolaan zona tradisional berbasis kemitraan dengan masyarakat di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo
- j. Kegiatan pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan
- k. Kegiatan peningkatan populasi 2 spesies satwa liar terancam punah prioritas yaitu Gajah Sumatera dan Harimau Sumatera
- l. Kegiatan penyediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan *reliable* pada Taman Nasional Tesso Nilo
- m. Kegiatan pengembangan pusat pengembangbiakan dan suaka satwa untuk Gajah Sumatera (*Flying Squad*)
- n. Kegiatan peningkatan kunjungan wisata oleh wisatawan mancanegara ke Taman Nasional Tesso Nilo
- o. Kegiatan peningkatan kunjungan wisata oleh wisatawan nusantara ke Taman Nasional Tesso Nilo
- p. Kegiatan pengembangan unit usaha pemanfaatan pariwisata alam di Taman Nasional Tesso Nilo
- q. Kegiatan pengembangan kader konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/Kelompok Profesi (KSM/KP) berstatus aktif

- r. Kegiatan penilaian atas dokumen Laporan Kinerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut sebelumnya, secara indikatif selama 5 tahun periode Rencana Strategi diperlukan dukungan pendanaan sebesar Rp. 55.750.000.000,- (lima puluh lima milyar tujuh ratus lima puluh juta rupiah) yang bersumber dari negara untuk pelaksanaan capaian pokok indikator kinerja. Akan tetapi untuk lebih mengoptimalkan pencapaian sasaran dan target kinerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo, masih perlu dituangkan melalui kemitraan dan kerjasama para pihak serta investasi di bidang pariwisata alam maupun skema investasi lainnya.

Untuk melihat luas Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nilo Penulis sajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1 : Luas Kawasan Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nilo Berdasarkan Wilayah Administrasi

No	Wilayah Kerja	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Kabupaten Pelalawan	81.468 Ha	98,04
2	Kabupaten Indragiri Hulu	1.600 Ha	1,98
	Jumlah	83.068	100

Sumber : Departemen Kemhut Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kab. Pelalawan, 2015

Dari tabel diatas secara administrasi Hutan Taman Nasional Tesso Nilo terletak di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu. Sebagian besar hutan Taman Nasional Tesso Nilo berada di Kabupaten Pelalawan dengan luas Hutan 81.468 Hektar, Terdapat tiga kecamatan yaitu Kecamatan Ukui, Kecamatan Pangkalan Kuras dan kecamatan Langgam.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kondisi sosial ekonomi masyarakat juga mengalami perubahan yang pesat. Hal ini disebabkan kepadatan penduduk telah mendekati bahkan melampaui tingkat keseimbangan rasio yang normal antara luas dampak peningkatan penduduk terhadap kelestarian hutan konservasi Balai Taman Nasional Tesso Nillo. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan bertambahnya perusahaan-perusahaan yang berada di lingkungan hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo, maka kebutuhan masyarakat dan perusahaan akan kayu dan lahan pun semakin meningkat pula.

Kecendrungan semakin meningkatnya pemanfaatan kawasan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo telah terganggunya ekosistem hutan sehingga tidak mampu berperan sesuai dengan fungsinya, penyebab berkurangnya hutan Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan adalah karena adanya perambahan secara besar-besaran dan pengalihfungsian kawasan hutan konservasi.

Adanya perubahan tataguna dan fungsi lahan konservasi serta berbagai aktifitas pembukaan lahan perkebunan telah menyebabkan berkurangnya luas kawasan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo dan mengancam kehidupan 654 jenis flora dan fauna termasuk terganggunya kehidupan hewan purba seperti gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) dan harimau Sumatra (*panther tigris sumatrae*), dan hal paling terpenting mengancam ketersediaan layanan alam yang sangat dibutuhkan untuk kesejahteraan manusia, seperti mengatur tata air dari sejumlah daerah aliran sungai utama.

Ancaman utama bagi hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo adalah perambahan dan pengalifungsian hutan, dampak langsung dan tidak langsung perambahan di taman nasional tesso nillo lebih luas di bandingkan pembalakan liar, setiap tahunnya illegal logging di kawasan hutan konservasi taman nasional tesso nillo semakin meningkat dan ikut memperparah keadaan ekosistem hutan konservasi taman nasional tesso nillo, dampak langsung yang terlihat dengan rusaknya ekosistem hutan adalah menurunnya jumlah populasi flora dan fauna dan terjadinya banjir di berbagai tempat.

World Widelife Fund (WWF) mengidentifikasi lebih detail di kawasan ini memiliki tingkatan keanekaragaman hayati sangat tinggi dimana ditemukan sekitar 360 jenis flora yang tergolong dalam 165 marga dan 57 suku untuk setiap hektarnya. Taman Nasional Tesso Nillo juga dikenal sebagai habitat bagi beraneka ragam jenis satwa liar langka 33 jenis herpetofauna dan 644 jenis kumbang, 114 jenis burung, 3 jenis primata, 15 jenis reptil, 50 jenis ikan, 82 jenis tumbuhan obat-obatan dan memiliki 218 jenis tumbuhan vascular (berpembuluh) dalam radius 200 meter persegi, kawasan ini juga memiliki peranan sebagai penyedia berbagai layanan alam yang sangat dibutuhkan artinya taman nasional tesso nillo merupakan satu-satunya kawasan hutan yang mempunyai tingkatan keanekaragaman hayati terpadat bahkan dibandingkan dengan dataran rendah lainnya. Perambahan dan pengalihfungsian pada hutan konservasi taman nasional tesso nillo membawa dampak yang akhirnya menimbulkan permasalahan-permasalahan terhadap ancaman kelestarian hutan konservasi taman nasional tesso nillo dikabupaten pelalawan.

Berdasarkan peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan republic Indonesia nomor p.7/menhk/setjen/otl.0/1/2016 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksanaan Teknis Taman Nasional Tesso Nilo atau Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Bagian kesatu pada pasal 3 yaitu :

- a. Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan ;
- b. Perlindungan dan pengawasan kawasan ;
- c. Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati ;
- d. Pengendalian kebakaran hutan ;
- e. Pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial ;
- f. Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitat nya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan ;
- g. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan ;
- h. Evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan ;
- i. Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya ;
- j. Pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya ;
- k. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya ;
- l. Pemberdayaan masyarakat didalam dan sekitar kawasan ; dan
- m. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta kehumasan.

Untuk melihat kondisi Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan, penulis sajikan luas lahan kawasan hutan konservasi berdasarkan gambar sebagai berikut :

**Gambar1.2 : Luas Kawasan Hutan Konsevasi Taman Nasional Tesso Nillo
Pertahun**



Sumber : Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kab Pelalawan, 2015

Dari grafik diatas dapat dilihat luas kawasan hutan konservasi Taman Nasional tesso Nillo pertahun, Pada Tahun 2009 luas hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan yang diresmikan oleh Kementrian Kehutanan adalah 81.468 Hektar dengan tutupan Hutan yang tersisa adalah 66.837 Hektar, sedangkan pada tahun 2015 kawasan Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo berjumlah 24.581 Hektar , Hal ini berarti Hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo mengalami pengurangan sebesar 56.887 Hektar lahan.

Untuk melihat laju Perambahan pertahun kawasan Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan yang signifikan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.3 : Laju Perambahan Pertahun Kawasan Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo

NO	Tahun	Luas Perambahan Ha/ Pertahun	Laju Perambahan %
1	2006	774	0,95
2	2007	4.022	4,97
3	2008	6.304	7,73
4	2009	3.531	4,33
5	2010	5.807	7,12
6	2011	7.245	8,89
7	2012	4.674	5,73
8	2013	7.490	9,19
9	2014	6.361	7,80
10	2015	10.679	13,10
Jumlah		56.887	69,81
Sisa Tutupan Hutan		24.581 Ha	

Sumber : Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kab Pelalawan, 2015

Dari table diatas dapat dilihat hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo kurun waktu 10 tahun terakhir (2006-2015) kawasan Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo telah kehilangan lahan sebesar 56.887 Hektar atau 69,81 %, laju perambahan yang signifikan terjadi pada tahun 2015 dengan luas perambahan 10.679 Hektar atau 13,10 % dari keseluruhan Hutan Konservasi, Artinya kawasan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo yang memiliki luas 81.468 Hektar hanya tersisa 24.581 hektar atau 30,19 % pada tahun 2015, rata-rata laju perambahan pertahunnya sekitar 5.688 Hektar atau 6,98 %.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perambahan dan pengalihafungsian kawasan Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan yang mengalami pengurangan sangat signifikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4 :Kelompok Perambahan dan Pengalihfungsian Kawasan Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo

No	Kelompok Perambahan Hutan Konservasi TNTN	Jenis Pengalihfungsian	Luas (Ha)	Jumlah Pemilik Lahan
1	Kelompok Tani Simpang Nanjak Makmur	- Perkebunan Kelapa Sawit - Permukiman Penduduk	9.966 Ha	1.661 Pemilik Lahan
2	Kelompok Tani Kuala Onangan Toro Jaya	- Perkebunan Kelapa Sawit - Permukiman Penduduk	18.583 Ha	2.322 Pemilik Lahan
3	Kelompok Tani Pondok Kempas	- Perkebunan Kelapa Sawit	3.679 Ha	919 Pemilik lahan
4	Kelompok Tani Bagan Limau	- Perkebunan Kelapa Sawit	2.308 Ha	575 Pemilik Lahan
5	Kelompok Tani Desa Air Hitam	- Perkebunan Kelapa Sawit	3.117 Ha	1039 Pemilik lahan
6	Koridor RAPP (Riau Andalan Pulp And Paper)	- Penanaman Kayu industry akasia	19.234 Ha	1 Pemilik Lahan
	Jumlah		56.887 Ha	6.517 Pemilik Lahan

Sumber : Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kab,Pelalawan. 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa terdapat 6 kelompok yang melakukan perambahan dan pengalihfungsian kawasan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo yaitu dari kelompok Tani masyarakat terdapat 5 Kelompok diantaranya kelompok tani Simpang Nanjak Makmur, kelompok tani Kuala Onangan Toro Jaya, kelompok tani Pondok Kempas, kelompok tani Bagan Limau, kelompok tani Desa Air Hitam, luas keseluruhan perambahan yang dilakukan kelompok tani sekitar 37.653 Hektar dan pemilik lahan yang berada di kawasan Taman Nasional Tesso Nillo adalah 6516 pemilik, pengalihfungsian

hutan konservasi ini untuk dijadikan Perkebunan kelapa sawit dan pemukiman penduduk. Kelompok lain yang melakukan perambahan kawasan hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nilo adalah perusahaan Riau andalan Pulp and Paper (RAPP) dengan luas 19.234 Hektar, pengalifungsian ini untuk penanaman kayu industri akasia pembuatan kertas.

Dilihat dari beberapa perambahan dan pengalifungsian kawasan hutan konservasi taman nasional tesso nilo dapat dilihat bahwa kenyataan kerusakan hutan yang terjadi dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk di jadikan lahan perkebunan dan sebagainya. Selain itu adanya perambahan besar besaran dari perusahaan sekitar hutan koservasi taman nasional tesso nilo untuk mengalifungsikan hutan sebagai lahan garapan yang baru .

Berdasarkan penjelasan diatas fenomena yang dapat dilihat bahwa Pelaksanaan pada Balai Taman Nasional Tesso Nilo diduga upaya belum efektif di laksanakan seperti yang tercantum. Jika dilihat dari hutan konservasi tamannasional tesso nillo yang ada dikabupaten pelalawan mengalami kerusakan yang cukup besar untuk diperhatikan.

Dengan demikian, perlindungan hutan di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo menjadi berkurang karena terjadinya perambahan untuk pengalifungsian lahan yang disebabkan oleh perbuatan manusia, gangguan ternak, kebakaran, daya-daya hama dan penyakit. Karena kurangnya kesadaran dan partisipasi kepada masyarakat sekitar untuk melakukan perlindungan hutan di kawasan hutan Taman Nasional Tesso Nilo, oleh karena itu Pemerintah atau Balai Taman

Nasional Tesso Nilo harus memanggil masyarakat sekitar yang kurang mengerti tentang perlindungan hutan untuk ikut serta dalam melindungi hutan, menjaga hutan yang menjadi kewajiban masyarakat dan memberikan teguran, sanksi serta denda kepada masyarakat sekitar kawasan hutan taman nasional tesso nilo, bagi yang melanggar khususnya masyarakat di kecamatan ukui kabupaten pelalawan.

Dari berbagai bentuk permasalahan diatasMaka fenomena yang dapat dilihat dari keterangan diatas yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar terhadap perlindungan hutan dikawasan Taman Nasional Tesso Nilo bahwasanya hutan tersebut seharusnya dilindungi dari segala bentuk kerusakan.
2. Masih banyaknya jumlah kelompok masyarakat yang melakukan perambahan dan pengalihfungsian lahan yang menyebabkan berkurangnya kawasan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nilo.
3. Adanya masyarakat yang masih menggantungkan hidup mereka terhadap sumber daya alam yang dikeranakan factor ekonomi sehingga sebagian kawasan Taman Nasional Tesso Nilo menjadi kritis.

Dari berbagai bentuk permasalahan diatas pemerintah harus mengevaluasi program dan sasaran unit kegiatan pada Balai Taman Nasional Tesso Nilo sudah berjalankah secara efektif atau belum efektif demi terjaganya kawasan hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan.

Dengan melihat kondisi hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan sebagaimana diterangkan diatas, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul :“Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan oleh peneliti dalam latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan dan dengan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Evaluasi Program Kerja Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan?
2. Kendala-Kendala apa saja yang dihadapi balai tentang Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bertolak pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi balai dalam Evaluasi Program Kerja Pada Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan masyarakat luas kondisi hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perlindungan hutan konservasi
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya mengenai masalah yang sama.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

A. STUDI KEPUSTAKAAN

1. Konsep Administrasi

Bertitik tolak pada sifat umum manusia sebagai makhluk sosial yaitu karena manusia hanya dapat hidup dan mengembangkan diri dalam hubungan dan interaksi dengan orang lain. Kerjasama antara manusia itu harus terlaksana, yang mana sebagai makhluk sosial manusia hidup dari interaksi antar sesamanya. Dan untuk mengurus hubungan kerjasama tersebut maka perlu dilakukan dengan administrasi. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia juga berorientasi dengan semakin meningkatnya kualitas kerja yang dihasilkan manusia. Tata tertib, keteraturan serta kerjasama kooperatif sangat penting bagi peradaban manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Administrasi menurut Zulkifli (2005;22) adalah suatu proses penyelenggaraan bersama atau proses kerjasama antara sekelompok orang-orang tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya.

Menurut White (dalam Syafie, 2006;13) administrasi adalah suatu proses yang umum ada pada setiap usaha kelompok-kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil. Sedangkan menurut Gulick (dalam Syafie, 2006;14) ilmu administrasi adalah suatu sistem pengetahuan yang dimana olehnya manusia dapat mengerti

hubungan-hubungan, meramalkan akibat-akibat dan mempengaruhi hasil-hasil pada suatu keadaan dimana orang-orang secara teratur bekerja sama untuk tujuan bersama. Menurut Hodgkinson (dalam Kusdi, 2011;7) administrasi adalah aspek-aspek yang lebih banyak berurusan dengan formulasi tujuan, masalah terkait nilai dan komponen manusia dalam organisasi.

Menurut Dunsire (dalam Kusdi, 2001;7) asal kata administrasi adalah bahasa latin, *administarare*, yaitu gabungan *ad* (to) + *ministrare* (serve). Kata ini selanjutnya membentuk kata *adnistratio* yang berarti cara membantu atau memberi bantuan.

Sedangkan menurut Siagian (2006;2) administrasi merupakan keseluruhan kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Hadari Nawawi (dalam Syafie, 2003;5) administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Gie (dalam Syafie, 2006;14) administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu. menurut Sufian (1995;108) berpendapat bahwasanya administrasi itu kegiatan dimana orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwasanya administrasi itu ilmu yang sangat luas untuk mengatur hubungan setiap manusia, terutama pada saat manusia memiliki tujuan untuk kehidupannya. Yang mana agar tercapainya suatu

tujuan dari apa yang diinginkan maka baiknya memakai sebuah konsep administrasi. dari pengertian diatas jelas bahwa administrasi sebagai proses kerjasama, dan bukan merupakan hal yang baru, karena telah ada bersamaan dengan adanya peradaban manusia.

Pasolong (2007;5) membagi dimensi unsur-unsur administrasi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Adanya tujuan dan sasaran yang ditentukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan
2. Adanya kerjasama baik sekelompok orang pada lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta
3. Adanya sarana yang digunakan oleh sekelompok atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa administrasi tidak ada nada apabila tidak adanya hubungan antara dua orang atau lebih, dan administrasi dalam melakukan kegiatannya harus memiliki suatu wadah atau tempat yang disebut sebagai organisasi. Selain itu administrasi berjalan harus memiliki tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Siagian (2006;7) ia mengatakan Administrasi Negara sebagai keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu Negara dalam usaha mencapai tujuan Negara.

Sedangkan menurut Zulkifli (2005;57) mengatakan administrasi Negara sebagai keseluruhan aktifitas yang dirancang dan dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh unsur penyelenggara Negara dalam rangka mencapai satu atau sejumlah tujuan ideal dan substansial yang telah ditentukan sebelumnya.

Lain lagi dengan pendapat Pasolong (2007;8) yang menjelaskan administrasi publik sebagai kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.

Dari pengertian diatas jelas bahwa, Administrasi Negara dalam melayani harus membantu publik untuk memecahkan permasalahan publik dalam menggunakan jasa pelayanan yang disediakan. Karena pada dasarnya pelaksanaan kegiatan Administrasi Negara didasarkan oleh kebijakan pemerintah yang berlandaskan pada Undang-undang.

Jadi intinya Administrasi Negara ini merupakan dimana sekumpulan orang yang bekerja sama dalam pemerintahan untuk mencapai suatu tujuan organisasi publik secara efektif dan efisien. D Administrasi Negara yang bergerak dibidang pemerintahan, maka bertujuan untuk menciptakan pelayanan yang baik bagi masyarakat sehingga akhirnya dapat menciptakan demokrasi yang baik.

2. Konsep Organisasi

Manusia sangat diperlukan didalam sebuah organisasi, yang mana manusia merupakan salah satu sumber daya organisasi yang sangat penting. Tanpa adanya manusia yang mampu bekerja didalamnya, maka organisasi tidak bisa untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Menurut Waldo (dalam Syafie, 2006;52) Organisasi adalah sebagai suatu struktur dari kewenangan-kewenangan dan kebiasaan-kebiasaan dalam hubungan antara orang-orang pada suatu system administrasi. Menurut Siagian (2003;96)

Organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang. Pertama, organisasi dapat dipandang sebagai “wadah” dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan. Kedua, organisasi dapat dipandang sebagai proses dimana analisis *interaction* antara orang-orang yang menjadi anggota organisasi itu.

Menurut Millet (dalam Siagian, 2006;51) Organisasi adalah sebagai kerangka struktur dimana pekerjaan dari beberapa orang diselenggarakan untuk mewujudkan suatu tujuan bersama. Menurut Simon (dalam Siagian, 2006;51) Organisasi adalah sebagai pola komunikasi yang lengkap dan hubungan-hubungan lain didalam suatu kelompok orang-orang.

Menurut Dunsire (dalam Kusdi, 2011;5) Organisasi adalah suatu system berkelanjutan dari aktivitas-aktivitas manusia yang terdeferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam menjadi suatu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain aktivitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya.

Menurut Mooney (dalam Budiyono, 2004;166) Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Barnard (dalam Budiyono, 2004;166) Organisasi adalah suatu sistem aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan organisasi merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sukses tidaknya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik. Yang dimaksud organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri seperti yang telah dirumuskan oleh Siagian (2003;97) sebagai berikut :

1. Terdapat tujuan yang jelas.
2. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang didalam organisasi.
3. Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
4. Adanya kesatuan arah.
5. Adanya kesatuan perintah.
6. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
7. Adanya pembagian tugas.
8. Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
9. Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
10. Adanya jaminan jabatan.
11. Imbalan yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
12. Penempatan orang yang sesuai dengan keahliannya.

Ciri-ciri Organisasi tersebut diterapkan sebagai acuan dalam menjalankan setiap kegiatan-kegiatan didalam organisasi. Sehingga organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama organisasi tersebut didirikan.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu tempat dimana administrasi dijalankan sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Administrasi merupakan suatu proses yang melaksanakan setiap bentuk kegiatan atau aktivitas organisasi.

3. Konsep Manajemen

Istilah manajemen telah di artikan berbagai pihak dengan perseptif yang berbeda .

Manajement adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi . sedangkan manajmen sebagi suatu seni yaitu merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode, dan teknik dalam sumber daya manusia, dan sumber daya alam (human and natural resources) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (siswanto, 2005;9)

Manajemen tidak dapat melaksanakan sendiri kegiatan – kegiatan yang bersifat operasional seperti yang telah dikemukakan siagian (2003;5) manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan – kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas – batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi .

Hubungan antara administrasi, organisasi dan manajemen adalah adminstrasi keseluruhan proses kerjasama dua orang atau lebih didasarkan pada rasionalitas dan komitmen tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, organisasi adalah wadahnya, dan manajemen adalah ilmu atau seni atau cara untuk mengendalikan atau mengelola proses kerja sama tersebut demi pencapaian tujuan suatu kelompok yang sudah bekerjasama tadi. jika unsur itu terpenuhi dengan baikpencapaian tujuan akan berhasil sesuai target.

Menurut G.R. Terry mengatakan (dalam Antholilah,2010;16) manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencana, pengorganisasian, pengerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya munusia lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2012;2) manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara konferehensif tentang bangaimana mengarahkan dan

mengelolah orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Handoko (2009;6) manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. ada tiga alasan utama di perlukannya manajemen :

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, saran-saran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang harus berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditor, pelanggan, konsumen, suppler, serikat kerja, assosiasi perdagangan, masyarakat, dan pemerintahan
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat di ukur dengan banyak cara yang berbeda. salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektifitas.

Sedangkan Menurut Prajudi (dalam inu Kencana Syafie,2006;49) Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.

Menurut Antholilah (2010;14) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut John D. Millet mengatakan (dalam Syafie, 2006;49) manajemen adalah proses kepemimpinan dan pemberian arah terhadap pekerjaan yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Hasibuan, Malayu SP. (dalam Usman Effendi, 2004) Memberikan pengertian, pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Robbins, Stephen P. (dalam Usman Effendi, 2005) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menekankan ini pada efisien dan efektif).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses berjalannya organisasi yang didalamnya terdapat manusia-manusia yang perlu diarahkan serta dibimbing dalam setiap kegiatan-kegiatan dalam organisasi agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

seorang pemimpin dalam fungsinya untuk menjalankan proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan dengan melibatkan kegiatan orang lain.

Menurut Brantas (2009:13) berpendapat bahwa ada lima fungsi penting diperlukannya manajemen, yaitu :

1. Pedoman bagi kegiatan. Melalui penggambaran hasil-hasil akhir di waktu yang akan datang, tujuan berfungsi sebagai pedoman bagi kegiatan pengarahan dan penyaluran usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan para anggota organisasi.
2. Sumber legitimasi. Tujuan juga merupakan sumber legitimasi bagi suatu organisasi melalui membenaran kegiatan-kegiatannya, dan disamping itu, keberadaannya dikalangan kelompok-kelompok seperti pelanggan, politikus, pegawai, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya. Legitimasi ini akan meningkatkan kemampuan organisasi

untuk mendapatkan berbagai sumber daya dan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

3. Sumber motivasi. Tujuan organisasi berfungsi sebagai sumber motivasi dan identifikasi pegawai yang penting. Dalam kenyataannya, tujuan organisasi sering memberikan insentif bagi para anggota. Fenomena ini tampak jelas dalam organisasi yang menawarkan bonus bagi pencapaian tingkat penjualan tertentu dan sebagainya yang dikaitkan secara langsung dengan laba tahunan.
4. Standar pelaksanaan. Memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan (prestasi) organisasi. Setelah organisasi menerapkan tujuan-tujuan dalam bidang-bidang yang dapat dikuantifikasikan seperti penjualan, posisi pasar atau laba, derajat kesuksesan yang dicapai dapat dengan mudah diukur.
5. Dasar rasional pengorganisasian. Tujuan organisasi merupakan suatu dasar perancangan organisasi. Tujuan organisasi dan struktur organisasi berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan, pola penggunaan sumber daya, implementasi berbagai unsur perancangan organisasi.

Dari penjelasan para ahli, penulis berkesimpulan bahwa manajemen adalah kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan yang diorganisir sedemikian rupa dalam rangka mencapai suatu tujuan, serta pentingnya manajemen bagi setiap organisasi terutama pada bagian manajerial, karena setiap manajer atau pemimpin harus memiliki ilmu manajemen yang bertujuan untuk mengatur daripada organisasi yang dipimpinnya.

4. Konsep Evaluasi

Menurut Nurcholis (2007:277) Evaluasi merupakan suatu proses yang mendasarkan diri pada disiplin ketat dan tahapan waktu, maka dapat mengetahui hasil dari kegiatan atau program yang telah direncanakan. Dengan evaluasi dapat diketahui hambatan atau kendala-kendala yang terjadi dari suatu kegiatan.

Menurut winarno (2008 :225) bila kebijakan dipandang suatu pula kegiatan yang berurutan maka evaluasi kebijakan merupakan tahap akhir dalam

proses kebijakan. Namun demikian, ada beberapa ahli mengatakan sebaliknya bahwa evaluasi merupakan bukan tahap akhir dari proses kebijakan publik. Pada dasarnya, kebijakan publik dijalankan dengan maksud tertentu, untuk meraih tujuan-tujuan tertentu yang berangkat dari masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya. Evaluasi dilakukan karena tidak semua program kebijakan publik meraih hasil yang diinginkan, seringkali terjadi kebijakan publik gagal meraih maksud atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan demikian, evaluasi kebijakan ditujukan untuk melihat sebab-sebab kegagalan suatu kebijakan atau untuk mengetahui apakah kebijakan publik telah meraih dampak yang diinginkan. dalam bahasa yang disingkat evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai “manfaat” suatu kebijakan.

Menurut Sondang P. Siagian (2002:174) Evaluasi (Penilaian) merupakan kegiatan sadar untuk membandingkan hasil yang seharusnya dicapai dan yang menurut kenyataan dicapai. Artinya melalui penilaian harus dapat ditemukan apakah hasil yang dicapai melebihi sasaran yang telah ditentukan atau sama dengan yang diharapkan dan bahkan mungkin kurang dari yang telah dinyatakan sebagai target yang ditentukan.

Selanjutnya Menurut Zulkifli (2009:137) Evaluasi (penilaian) merupakan suatu proses analisis data yang diperoleh melalui proses pengawasan untuk menentukan hasil factual dari pelaksanaan pengawasan itu.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Evaluasi yaitu penilaian dan merupakan bagian yang integral dari proses pelaksanaan system pengawasan.

5. Konsep Evaluasi Kebijakan

Untuk menentukan keberhasilan sebuah kebijakan maka perlu dilakukan penilaian dari sebuah kebijakan yang telah diimplementasikan oleh unit pelaksanaan kebijakan. Evaluasi kebijakan adalah penilaian secara menyeluruh input, proses, outputs, dan outcome dari kebijakan pemerintah daerah.

Evaluasi memiliki 4 tipe Menurut Badjuri dan Yuwono sebagai berikut :

1. Evaluasi kecocokan
2. Evaluasi Efektifitas
3. Evaluasi Efisiensi
4. Evaluasi Meta(dalam Nurcholis, 2007: 276).

Menurut Abidin (2006:211) mengemukakan bahwa evaluasi kebijakan merupakan langkah terakhir dalam proses suatu kebijakan dan evaluasi secara lengkap mengandung tiga pengertian yaitu :

1. Evaluasi awal yaitu sejak dari proses perumusan kebijakan sampai saat sebelum dilaksanakan
2. Evaluasi dalam proses pelaksanaan atau monitoring
3. Evaluasi akhir yaitu dilakukan setelah selesai proses pelaksanaan kebijakan

Suchman (dalam Winarno, 2012:229) Evaluasi kebijkana dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak. Selain itu Winarno (2012:230) menyatakan pendapat terdapat bebrapa tipe evaluasi kebijakan antara lain yaitu :

- a. Evaluasi kebijakan sebagai kegiatan fungsional
- b. Tipe evaluasi yang memfokuskan pada kebijakan tertentu
- c. Tipe evaluasi kebijakan sistematis

Ada enam langkah dalam evaluasi kebijakan menurut sechum (dalam Winarno, 2012:233) yaitu :

1. Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi
2. Analisa terhadap masalah
3. Standarisasi kegiatan
4. Pengukuran terhadap tingkat perubahan yang terjadi
5. Perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan
6. Indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak

6. Hutan di Indonesia

Hutan di Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati di dunia, di Indonesia merupakan hutan yang menduduki urutan ketiga terluas di dunia dengan hutan tropis dan sumbangan dari hutan hujan (rain forest) Kalimantan dan Papua. Hutan Indonesia merupakan rumah, paru-paru bumi serta perlindungan terakhir bagi ribuan jenis flora, fauna dan kekayaan dunia. Hutan tidak cuma memproduksi oksigen, tapi juga menyimpan gas rumah kaca. Dalam kenyataannya pemanfaatan hutan alam yang telah berlangsung sejak awal 1970-an ternyata memberikan gambaran yang kurang menggembirakan untuk masa depan dunia kehutanan Indonesia.

Hutan merupakan kumpulan pepohonan yang tumbuh rapat beserta tumbuh-tumbuhan memanjat dengan bunga yang beraneka warna yang berperan sangat penting bagi kehidupan di muka bumi ini. Dari sudut pandang orang ekonomis, hutan tempat menanam modal jangka panjang yang sangat menguntungkan dalam bentuk Hak Pengusahaan Hutan (HPH).

Hutan sangat penting bagi kehidupan di muka bumi, terutama bagi kehidupan generasi mendatang. Untuk mencegah kesalahan dalam pengelolaan hutan, maka fungsi hutan harus dipelajari dan dimengerti hutan secara holistic (utuh). Begitu pula mempelajari hutan secara merologik (melihat bagian-

bagiannya) untuk mengantisipasi segi-segi yang mampu menimbulkan malapetaka bagi kehidupan.

Hutan bukan semata-mata kumpulan pohon-pohon yang hanya dieksploitasi dari hasil kayunya saja, tetapi hutan merupakan persekutuan hidup alam hayati atau suatu masyarakat tumbuhan yang kompleks yang terdiri atas pohon-pohon, semak, tumbuhan bawah, jasad renik tanah, hewan, dan alam lingkungannya. Semuanya itu mempunyai keterkaitan dalam hubungan ketergantungan satu sama lainnya. disimpulkan bahwa hutan dituntut untuk mampu menjaga keseimbangan system ekologi lingkungan hidup, menyelamatkan semua makhluk hidup didalamnya, gudang penyimpanan plasma nutfah, mempertahankan degradasi tanah dan erosi, sumber kaya industry dan pengergajian local, sumber hasil hutan bagi penduduk setempat, serta tempat wisata alam, dan terutama untuk penelitian.

Menurut (Rahmawaty, 2004: 1), Hutan merupakan paru-paru dunia karena hutan dapat memproduksi oksigen yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Hutan juga menyimpan berbagai kekayaan alam seperti pepohonan, satwa hidup, hasil tambang dan berbagai sumber daya alam lainnya yang dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia jika dimanfaatkan dengan baik.

7. Hutan Konservasi

Secara umum, konservasi mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan atau mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang (anugrah, 2008). Adapun tujuan konservasi sebagai berikut :

1. mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia,
2. melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang.

Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan, memanfaatkan yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan, dimasa depan. Hutan konservasi merujuk pada suatu kawasan hutan yang diproteksi atau dilindungi. Proteksi atau perlindungan tersebut bertujuan untuk melestarikan hutan dan kehidupan yang ada didalamnya agar bisa menjalankan fungsinya secara maksimal.

Hutan konservasi merupakan hutan milik negara yang dikelola oleh pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Perlindungan dan Konservasi Alam, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

8. Taman Nasional

Taman nasional pertama kali hadir ketika amerika meresmikan yellowstone pada tahun 1872 sebagai taman nasional. Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang luas, baik didarat maupun dilaut, dimana terdapat satu atau lebih ekosistem yang utuh tidak terganggu, didalamnya terdapat jenis-jenis tumbuhan dan satwa beserta habitatnya, juga tempat-tempat yang secara geomorfologis bernilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya, rekreasi dan pariwisata, panorama alam yang menonjol, dimana masyarakat diperbolehkan masuk kedalam untuk berbagai kepentingan.

Di Indonesia taman nasional mulai ada sejak tahun 1800-an dimana saat itu pada tahun 1817 Kebun Raya Bogor berdiri. Kebun Raya Bogor ini memiliki fungsi sebagai kebun koleksi tumbuhan-tumbuhan di Indonesia yang memiliki ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah. Selain itu, terdapat pula spesies-spesies introduksi yang berasal dari negara lain. Pengertian taman nasional berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2016 tentang Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi pada Kawasan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam pada pasal 1 ayat 1 berbunyi, Meskipun taman nasional memiliki fungsi utama untuk konservasi atau pengawetan alam, di berbagai negara memiliki fungsi yang berbeda-beda. Taman Nasional di Indonesia salah satunya diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati. Meskipun berbeda-beda, Taman Nasional di berbagai negara memiliki ciri-ciri berikut :

1. Biasanya dalam ekosistemnya terdapat flora dan fauna yang khas dan unik (Taman Nasional Komodo yang di dalamnya terdapat spesies Komodo atau TN Ujung Kulon yang didalamnya terdapat Badak Bercula Satu)
2. Ekosistem didalamnya masih asli
3. Memiliki luasan yang cukup untuk menunjang proses ekologi
4. Dikelola melalui sistem zonasi kawasan sesuai dengan fungsinya

Pengelolaan Taman Nasional di Indonesia saat ini dikelola oleh Balai Besar Taman Nasional terkait yang berada di bawah Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KLHK). Agar fungsi Taman Nasional berjalan sebagaimana mestinya, adanya Polisi Hutan yang bertugas untuk melakukan patroli di kawasan hutan konservasi ini. Dalam rangka mengurangi tingkat konflik antara masyarakat

dengan pengelola kawasan, saat ini terdapat MMP (Masyarakat Mitra Polhut) yang bertugas untuk mengamankan kawasan Taman Nasional juga.

9. Perlindungan Hutan

Hutan sebagai suatu ekosistem, tidak hanya terdiri atas komunitas tumbuhan dan hewan semata, akan tetapi meliputi juga keseluruhan interaksinya dengan faktor tempat tumbuh dan lingkungan. Pembentukan dan perkembangan hutan alam terjadi melalui suatu proses yang disebut suksesi, dalam suksesi terjadi proses perubahan dan pergantian antar penyusun hutan dan perubahan faktor lingkungan yang terlibat. Dengan demikian akan terbentuk rangkaian komunitas biotik secara berurutan, yang satu mengganti yang lain sesuai dengan kondisi lingkungan yang terjadi dan perkembangan. Laju perubahan komposisi biota dalam perkembangan hutan makin lama makin lambat, sampai pada suatu tingkatan perkembangan, yang komposisi biota dalam hutan tidak banyak berubah. Kondisi seperti ini disebut komunitas klimaks dan oleh karena perubahan komposisi penyusun yang terjadi hanya sedikit, maka kondisi seperti itu juga disebut sebagai kondisi komunitas yang mencapai keseimbangan alam (*natural balance*)

Dalam perkembangan kehidupan dan peradaban manusia, hutan semakin banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatan hutan dilakukan dengan cara dan intensitas yang sangat bervariasi, mulai dari pemanfaatan yang tidak banyak mempengaruhi kondisi klimaks hutan sampai pada tindakan-tindakan yang menimbulkan perubahan komposisi hutan yang

mencolok. Dewasa ini tidak sedikit hutan-hutan alam yang dikonversi menjadi hutan tanaman menggunakan satu jenis tanaman yang dikehendaki sehingga terbentuk populasi-populasi jenis tanaman tertentu yang cukup luas. Sejauh mana keseimbangan alam dalam ekosistem hutan berubah, sangat ditentukan oleh tingkat dan cara pemanfaatan yang dilakukan.

Kesepakatan global tentang pengelolaan sumber daya hutan yang mengharuskan persyaratan kelestarian sumber daya juga merupakan faktor lain yang berperan dalam pengembangan arah ilmu perlindungan hutan. Dalam pengelolaan hutan lestari, substansi strategi silvikultur mendapat penekanan yang lebih besar dibanding dengan pengelolaan yang hanya berorientasi pada tujuan produksi kayu secara komersial. Upaya mengurangi dan menghindarkan hutan dari kerusakan menjadi bagian dari substansi strategi silvikultur yang diletakkan sejak awal.

Perlindungan hutan lebih merupakan prosedur yang sesuai dan cocok dengan sistem perencanaan pengelolaan hutan. Ini berarti sumber-sumber kerusakan yang potensial sedapat mungkin dikenali dan dievaluasi sebelum kerusakan yang besar dan kondisi darurat terjadi. Dengan asas seperti ini pengelolaan hutan dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga penyebab-penyebab kerusakan, apabila pada suatu waktu mengancam hutan, dapat ditekan pada waktunya dengan hasil yang efektif. Seringkali aktivitas suatu penyebab kerusakan hutan memicu penyebab-penyebab kerusakan yang lain juga berkembang secara bersamaan. Pengelola hutan harus mengetahui penyebab primernya dan dapat menyusun rencana tindakan perlindungan untuk menghindari

atau menekan kerugian akibat kerusakan tersebut. Evans (Sumardi S.M. Widyastuti, 2004 : 5) mengemukakan dalam hubungannya dengan tindakan pengelolaan , pencegahan dalam konsep perlindungan hutan didekati melalui :

1. Pengambil keputusan terhadap langkah atau tindakan untuk mencegah agar penyebab kerusakan tidak berkembang dan tidak menimbulkan kerusakan yang serius
2. Pengembangan suatu bentuk pengelolaan hutan yang hati-hati dan berwawasan masa depan.

Evans (Sumardi S.M. Widyastuti, 2004 : 8) merumuskan asas strategi perlindungan hutan yang dapat digunakan untuk mewujudkan pengelolaan hutan yang lestari yaitu :

1. Memahami interaksi hutan dengan agens perusak hutan :
 - a. dapat mengenali faktor-faktor yang menyebabkan masalah dalam perlindungan hutan.
 - b. dapat mengenali penyebab kerusakan primer
2. dapat menganalisis dan mengambil keputusan secara menyeluruh dan tidak hanya terbatas pada penyebab kerusakan yang paling serius saja.
3. Selalu melihat perlindungan hutan sebagai tindakan yang tidak terpisah dari silvikultur
4. Sadar bahwa perlindungan hutan semakin penting dan pendekatan tidak hanya terbatas pada bidang tanaman tapi termasuk hasil hutannya

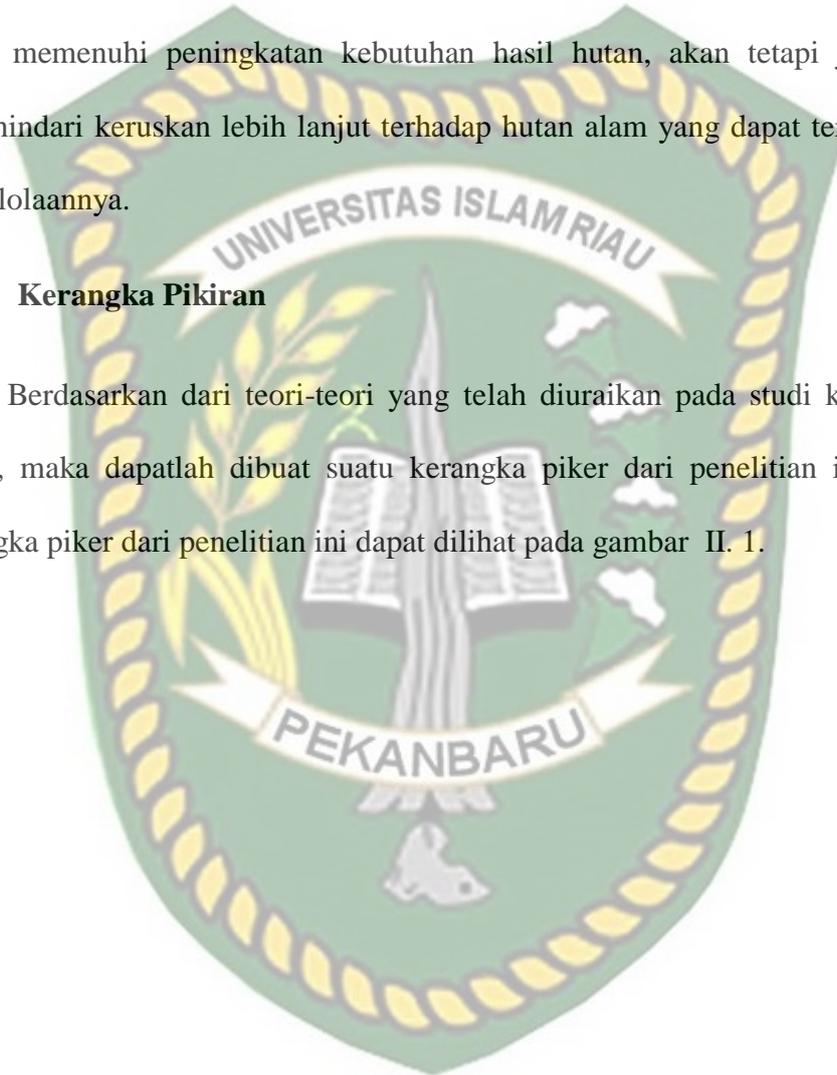
Jadi asas perlindungan hutan mengutamakan pencegahan awal terjadinya atau perkembangan suatu kerusakan hutan melalui perencanaan silvikultur dan pengelolaan yang baik. Apabila dapat diwujudkan maka prosedur itu akan lebih efektif daripada pengendalian langsung setelah kerusakan yang besar terjadi. Dalam prinsip perlindungan hutan tindakan proaktif dikedepankan dan tindakan reaktif sedapat mungkin dihindari.

Tuntunan kebutuhan hasil hutan yang makin meningkat dewasa ini tidak dapat lagi dipenuhi dari hasil pengelolaan hutan alam.Sementara itu pengelolaan

sumber daya hutan terikat oleh kesepakatan internasional sertifikat ekologi yang mengharuskan prinsip kelestarian sumber diutamakan. Oleh karena itu banyak Negara yang mengembangkan pembangunan hutan tanaman yang bukan saja untuk memenuhi peningkatan kebutuhan hasil hutan, akan tetapi juga untuk menghindari kerusakan lebih lanjut terhadap hutan alam yang dapat terjadi dalam pengelolaannya.

B. Kerangka Pikiran

Berdasarkan dari teori-teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan diatas, maka dapatlah dibuat suatu kerangka piker dari penelitian ini, adapun kerangka piker dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar II. 1.



Gambar II.1. Kerangka Pikiran Penelitian Mengenai Evaluasi Program Kerja Pada Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan



Sumber : Modifikasi Penelitian, 2018

C. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melaksanakan pengecekannya (Sudjana, 1996 : 210).

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta konsep teoritis yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan oleh penelitian adalah sebagai berikut :”**Diduga Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan kurang terevaluasi dengan baik sepenuhnya.**

D. Konsep Operasional

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan konsep-konsep sebagai berikut :

- a. Administrasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien.
- b. Organisasi adalah sebagai tempat atau wadah dimana sekelompok orang berkumpul untuk melaksanakan suatu kegiatan dan tujuan.
- c. Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- d. Tugas Balai Taman Nasional atau Unit Pelaksanaan Teknis Taman Nasional adalah Unit pengelolaan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya, yang berada dibawah dan bertanggung jawab pada direktur jendral konservasi sumber daya alam dan ekosistem.
- e. Perlindungan hutan adalah usaha untuk mencegah dan membatasi kerusakan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan, yang disebabkan oleh perbuatan manusia, ternak, kebakaran, daya-daya alam, hama dan penyakit serta mempertahankan dan menjaga hak-hak Negara, masyarakat dan perseorangan atas hutan, kawasan hutan, hasil hutan, investasi serta perangkat yang berhubungan dengan pengelolaan hutan.
- f. Hutan Indonesia merupakan rumah, paru-paru bumi serta perlindungan terakhir bagi ribuan jenis flora, fauna dan kekayaan dunia.
- g. Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.
- h. Hutan konservasi merupakan hutan milik negara yang dikelola oleh pemerintah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan, memanfaatkan yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan dimasa depan.

- i. Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai objek evaluasi dan menilai objek evaluasi dengan membandingkannya dengan standar evaluasi.
- j. Evaluasi kebijakan sebagai kegiatan fungsional yaitu evaluasi kegiatan dipandang sama pentingnya dengan kebijakan itu sendiri.
- k. Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi adalah Untuk mengetahui berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk pendukung pelaksanaan program dan mempermudah dalam menyusun rencana program yang akan dilaksanakan.
- l. Analisis terhadap masalah adalah kemampuan memecahkan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.
- m. Standarisasi kegiatan adalah usaha bersama membentuk sebuah aturan memberi batasan penggunaan sebuah objek atau karakteristik proses dan metode dalam kegiatan
- n. Pengukuran terhadap tingkat perubahan yang terjadi adalah pencapaian dalam suatu objek yg sudah ditentukan
- o. Perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan adalah mengevaluasikan program dan sasaran unit kegiatan.
- p. Indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak adalah menentukan keberadaan suatu dampak hasil evaluasi yang akan dianalisa sebagai pertimbangan.

E. Operasionalisasi Variabel

Operasional variable adalah cara memberikan arti atau mendeskripsikan (penggambaran) dari suatu variable kegiatan atau memberikan suatu operasional (pekerjaan) yang diperlukan untuk mengatur variable tersebut. sedangkan variable adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel II.2 : Operasional Variabel Tentang Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
1	2	3	4	5
Evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyngkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup subtansi, implementasi dan dampak (Winarno, 2012 : 229)	Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan	1. Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi	a. Perlindungan dan pelestarian hutan b. Pengelolaan Hutan	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		2. Analisi terhadap masalah	a. Pembakaran Hutan dan pengalihfungsian kawasan hutan b. Perambahan hutan	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		3. Standarisasi kegiatan	a. Adanya Peraturan b. Tersedianya Anggaran c. Tersedianya Sumber Daya Manusia	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		4. Pengukuran terhadap tingkat perubahan yang terjadi	a. Melakukan pembinaan kesadaran dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar.	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana

1	2	3	4	5
		<p>5. Perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan</p> <p>6. Indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak</p>	<p>b. Menjaga kelestarian nilai dan fungsi hutan serta lingkungannya</p> <p>a</p> <p>a. Kegiatan Pengelolaan hutan</p> <p>b. Pendataan jumlah kebakaran hutan, pengalihfungsian hutan, dan perambahan hutan</p> <p>a. Memberi sanksi berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah</p> <p>b. Evaluasi terhadap Perlindungan hutan</p>	<p>Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana</p> <p>Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana</p>

Sumber : Modifikasi Penulis 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya serta didasarkan atas hasil observasi dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan di lapangan dan dihubungkan dengan konsep operasional dan Undang-undang yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Sejalan dengan rencana tujuan yang ingin dicapai maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan walaupun beberapa lembaga juga mempunyai wewenang dalam perlindungan hutan.

C. Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini antara lain berupa :

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari informan yang menjadi subjek penelitian, berupa informasi yang relevan dengan masalah- masalah

yang sudah dirumuskan dalam penelitian, Baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer ini diperoleh dari :

- a. Melakukan wawancara dengan informan penelitian yang terkait dengan masalah penelitian pengevaluasian Program Kerja Pada Balai Taman Nasional Tesso Nilo
- b. Melalui observasi lapangan yang dilakukan pada kawasan terjadinya perambahan dan pengalifungsian hutan

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, artikel-artikel serta dokumentasi berupa rekaman suara dan foto-foto sebagai bukti penelitian ini benar dilakukan. yaitu data berupa dokumen tentang Perambahan dan pengalifungsian hutan di Kabupaten Pelalawan dan buku-buku yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah yang sedang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Irawan (2004 : 63) Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melihat dengan dekat keadaan objek penelitian atau mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan baik instansi maupun Masyarakat.

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terstruktur atau terencana yaitu dengan diketahui oleh informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Dengan tahap observasinya dimulai dari tahap memasuki situasi sosial kemudian dilanjutkan dengan tahap menentukan fokus sampai kepada menguraikan fokus menjadi komponen yang lebih rinci.

2. Wawancara

Wawancara menurut Cholid Narbuko (2010 : 83) Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. wawancara akan dilakukan dengan Departement, Badan, Korporasi dan Masyarakat tertentu yang terkait dengan penelitian. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak berstruktur sehingga pertanyaan yang diajukan akan berkembang sesuai kebutuhan informasi yang ingin didapatkan.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2007 : 231) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan membantu menggambarkan kondisi lapangan yang membantu peneliti untuk menambah kejelasan

penelitian. Dokumentasi yang dilakukan seperti mendokumentasikan kegiatan dilapangan.

E. Informan Penelitian

Informan adalah subjek yang memberikan data berupa informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* dimana peneliti memilih *key informan* dan informan yang peneliti anggap mengetahui tentang permasalahan penelitian. Sebagai *key informan* yang paling mengetahui bagaimana kondisi keseluruhan dari kawasan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo

1. Balai Taman Nasional Tesso Nillo
 - a. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
 - b. Kepala Urusan Humas Perizinan Promosi dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan
 - c. Kepala Satuan Tugas Polisi Kehutanan dan PPNS
2. Manager Perusahaan Riau Pulp and Paper (RAPP) Sektor Ukui
3. Responden dari Tiga Kecamatan (Snowball Sampling)
 - a. Kecamatan Ukui
 - Camat Ukui
 - Tokoh masyarakat (Tokoh Adat)
 - b. Kecamatan Pangkalan Kuras
 - Camat Pangkalan Kuras
 - Tokoh masyarakat (Tokoh Adat)
 - c. Kecamatan Langgam

- Camat Langgam
- Tokoh masyarakat (Tokoh Adat)

F. Analisa Data

1. Reduksi data

Adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan

2. Sajian data

Merupakan rangkaian informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan sajian data dapat diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk menganalisa dan mengambil tindakan lain

3. Penarikan kesimpulan

Dari sajian data yang tersusun selanjutnya penulis dapat menarik suatu kesimpulan akhir. ketika komponen diatas akan berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. dalam penelitian ini. penulis tetap berada dalam lingkungan ineraksi tersebut sampai pengumpulan data bergerak ke redukasi data penyajian data dan pengambilan kesimpulan

G. Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian

Adapun jadwal kegiatan penelitian mengenai Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada table III.1 sebagai berikut :



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Pelalawan

Kabupaten pelalawan di bentuk berdasarkan undang- undang No. 53 Tahun 1999 dengan ibukota Pangkalan Kerinci dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 12 Oktober 1999. Sementara peresmian operasionalnya dilakukan oleh bapak Gubernur Riau pada tanggal 5 Desember 1999, dimana pangkalan kerinci sebagai ibu kota Kabupaten Pelalawan. Sebelumnya, Kabupaten Pelalawan merupakan Wilayah pembantu dari wilaya Kabupaten Kampar yang terdiri dari 4 (empat) Kecamatan, diantaranya :

- a. Kecamatan Bunut
- b. Kecamatan Langgam
- c. Kecamatan Pangkalan Kuras
- d. Kecamatan Kuala Kampar

Nama “Kabupaten Pelalawan” diambil dari nama sebuah kerajaan dibagian hilir sungai Kampar, yaitu “Kerajaan Pelalawan”. Awalnya dipimpin Raja As-Syaidis Syarif Abdurrahman Fachruddin yang bergelar Marhum Setia Negara(1940-1959).

Kerajaan Pelalawan adalah cikal bakal Kerajaan Pekan Tua Kampar yang didirikan oleh Maharaja Indra, sekitar tahun 1830 M. Sekarang ini kabupaten

pelalawan secara Administratif terdiri 12 (dua belas) Kecamatan, yang mempunyai 118 Desa dan Kelurahan.

2. Visi, Misi, dan Motto Kabupaten Pelalawan

a. Visi Kabupaten Pelalawan

“Pembaharuan Menuju Kemandirian Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Pelalawan”

b. Misi Kabupaten Pelalawan

1. Meningkatkan Kualitas Sumber daya manusia yang unggul beriman, bertaqwa dan berbudaya melayu.
2. Meningkatkan Kualitas kesehatan masyarakat
3. Meningkatkan Kinerja Birokrasi dan Otonomi Desa
4. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Daerah
5. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi, mendorong investasi, pengembangan pariwisata dan usaha strategi Daerah yang berwawasan lingkungan
6. Meningkatkan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat

3. Motto Kabupaten Pelalawan

Motto : Tuah, Negeri, Seiyah Sekata

Keterangan dari Motto Kabupaten Pelalawan :

- a. Tuah : Terkandung makna harkat, martabat, harga diri, keutamaan, kemuliaan, perilaku terpuji dan keperkasaan.
- b. Negeri : Terkandung makna Kampung, Kaum, Suku dan Kelompok Masyarakat.

- c. Seiyah Sekata : Terkandung makna yang mencerminkan sifat musyawarah, mufakat, gotong royong, tenggang menenggang, persatuan dan kesatuan, yang merupakan inti dari hakikat budaya melayu.

4. Keadaan Geografis Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan terletak di pesisir pantai Timur pulau Sumatra antara 1,25' Lintas Utara sampai 0,20' Lintas Selatan dan antara 100,42 Bujur Timur sampai 103,28' Bujur Barat. Kabupaten Pelalawan berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara
Berbatasan dengan Kecamatan Sungai Apit, Kecamatan Siak dan Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Bengkalis
- b. Sebelah Selatan
Berbatasan dengan Kecamatan Katman, Kecamatan Mandan, Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dan Kecamatan Rengat, Kecamatan Pasir Penyu, Kecamatan Peranap, Kuala Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu serta Kecamatan Kuantan Hilir Kuantan Singingi.
- c. Sebelah Barat
Berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar, dan Kecamatan Tenayan Jaya dan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
- d. Sebelah Timur
Berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau.

Luas wilayah Kabupaten Pelalawan Kurang lebih 1.325.670 Ha atau 13,21 % dari luas wilayah Provinsi Riau (9.456.160 Ha). Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Teluk Meranti yaitu 424.600 Ha (32%) dan kecamatan yang paling kecil adalah Pangkalan Kerinci dengan luas 19.250 Ha (1.45%) dari luas Kabupaten Pelalawan.

Tabel IV.1. Luas Wilayah Kabupaten Pelalawan Menurut Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Langgam	145.000	10,94
2	Pangkalan Kerinci	19.250	1,42
3	Bandar Sekijang	32.080	2,42
4	Pangkalan Kuras	118.500	9
5	Ukui	130.200	10
6	Pangkalan Lesung	50.620	4
7	Bunut	41.470	3
8	Pelalawan	149.600	11
9	Bandar Petalangan	37.300	3
10	Kuala Kampar	80.640	6
11	Kerumutan	96.380	7
12	Teluk Meranti	425.600	32
Jumlah		1.325.670	100

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pelalawan 2015

B. Gambaran Umum Departement Kementrian Hutan Balai Taman Nasional Teso Nilo Kabupaten Pelalawan

1. Sejarah Pembentukan Balai Taman Nasional Teso Nillo Kabupaten Pelalawan

Pada tahun 1984, Emil Salim seorang ilmuwan mengemukakan pemikirannya bahwa perlunya cadangan habitat gajah sumatra di kelompok hutan Teso Nillo, karena seringnya terjadinya konflik gajah dengan manusia akibat habitat alami gajah yang semakin berkurang, terdesak oleh kepentingan manusia untuk

pembukaan lahan untuk transmigrasi dan perkebunan. Pada tahun 2001 Emil Salim mendapat dukungan dan rekomendasi dari berbagai pihak seperti Gubernur Riau, Bupati Pelalawan, DPRD Kammpar, DPRD Provinsi Riau.

Pada Tahun 2004 Taman Nasional dikukuhkan melalui SK. Menteri Kehutanan No.255/Menhut-II/2004 berisi tentang Perubahan fungsi sebagian kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) menjadi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo dengan luas area 38.576 hektar. Taman Nasional Tesso Nilo terletak di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hulu Provinsi Riau. Pada awalnya merupakan areal HPH (Hak Pengusahaan Hutan) PT. Inhu tan IV yang telah dicabut izinnya oleh Menteri Kehutanan melalui Keputusan Nomor 10258/Kpts-II/2003 tanggal 12 Desember 2002.

Taman Nasional Tesso Nilo kembali di perluas sesuai SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : 663/ Menhut-II /2009 tentang perubahan fungsi sebagian kawasan hutan produksi terbatas kelompok hutan Tesso Nillo seluas lebih kurang 44.492 hektar menjadi 83.068 hektar. Dalam perkembangannya Gubernur Riau (Rusli Zainal, MM.) kemudian mengusulkan penambahan luas kawasan Taman Nasional Tesso Nilo menjadi 100.000 hektar berdasarkan surat nomor 522 .Ekbang / 6630 tertanggal 21 November 2007 yang meliputi areal PT. Nanjak Makmur, PT. Hutani Sola Lestari , PT Siak Timber.

Berdasarkan Permenhut No. 6 /Menhut-II/ 2009 tentang pembentukan Unit Wilayah kesatuan pengelolaan hutan dinyatakan bahwa Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) adalah wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok

dan peruntukannya yang dapat dikelola secara efisien dan lestari. Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) terdiri dari : Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK), Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP).

Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) pengurusannya diserahkan kepada pemerintah daerah, sedangkan Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK) masih dipegang oleh pemerintahan pusat yaitu Kementerian Kehutanan. Taman Nasional Tesso Nillo pengurusannya dipegang oleh Departemen Kementerian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan yang lokasi perkantoran terletak di jalan Langgam Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Visi dan Misi Departemen Kementerian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan

a. Visi :

“Mempersiapkan Prakondisi Kawasan Taman Nasional Tesso Nillo yang aman dan mantap sebagai Pusat Konservasi Gajah Sumatera yang memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan masyarakat”

b. Misi :

1. Meningkatkan efektifitas pengelolaan Taman Nasional Tesso Nillo
2. Mewujudkan pengelolaan Taman Nasional Tesso Nillo yang seimbang antara kepentingan perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya

3. Meningkatkan perlindungan kawasan Taman Nasional Tesso Nillo dari berbagai tekanan dan gangguan melalui kegiatan-kegiatan preventif, preentif dan represif (penegakan hukum) serta melalui pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan
4. Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan dan para pihak dalam pengelolaan Taman Nasional Tesso Nillo melalui kerjasama kemitraan dan atau kolaborasi
5. Meningkatkan manfaat Taman Nasional Tesso Nillo dalam pemberdayaan atau peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kegiatan wisata alam (ekowisata) dan pemanfaatan jasa lingkungan
6. Mewujudkan Taman Nasional Tesso Nillo sebagai Pusat Konservasi Gajah (PKG) yang mampu menciptakan dan / atau meningkatkan hubungan (ko-eksistensi) yang harmonis antara gajah dan manusia di sekitar kawasan serta dapat menjamin kelestarian Gajah Sumatra dalam jangka panjang
7. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia pengelolaan dan mewujudkan jumlah sarana dan prasaranapengelolaan yang memadai.

3. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan

Adapun Uraian tugas Pokok dan Fungsi Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan

- a. Uraian Tugas Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nillo
 1. Perumusan kebijakan teknis di kawasan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo
 2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum
 3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya
 4. Pelaksanaan tugas kementerian lain yang diberikan oleh Kementerian Kehutanan sesuai tugasnya
- b. Uraian Tugas Sub Bagian Tata Usaha Balai Taman Nasional Tesso Nillo
 1. Penyusunan rencana dan program kerja
 2. Perumusan kebijakan koordinasi penyusunan program dan penyelenggaraan tugas semua bidang secara terpadu
 3. Perumusan kebijakan pengelolaan kelembagaan dan ketatalaksanaan serta hubungan masyarakat
 4. Penginventarisasian permasalahan guna menyiapkan petunjuk pemecahan masalah
 5. Perumusan kebijakan pengkoordinasian publikasi pelaksana tugas
 6. Perumusan kebijakan pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksana tugas
 7. Pelaksana koordinasi dengan unit kerja dan instansi.
 8. Pelaksan evaluasi kebijakan
- c. Uraian Tugas Seksi Pengelolaan Taman Nasional Tesso Nillo

1. Pengkoordinasian, perencanaan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian pengamanan dan perlindungan hutan
 2. Pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi
 3. Pelaksana monitoring dan evaluasi di bidang perlindungan hutan
 4. Pelaporan pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan inventarisasi permasalahan kehutanan
- d. Uraian Tugas Kelompok Jabatan fungsional
1. Penataan zonasi, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan taman nasional
 2. Pengelolaan kawasan taman nasional
 3. Penyidikan, perlindungan, dan pengamanan kawasan taman nasional
 4. Pengendalian kebakaran hutan
 5. Promosi, informasi konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya
 6. Kerja sama pengembangan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan
 7. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan taman nasional
 8. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam
 9. Pelaksana urusan tata usaha dan rumah tangga.

4. Struktur Organisasi Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo

- a. Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nillo
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Tesso Nillo
 1. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Tesso Nillo Wilayah I Lubuk Kembang Bungo
 2. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Tesso Nillo Wilayah II Baserah
- d. Kelompok Jabatan Fungsional
 1. Polisi Kehutanan (Polhut)
 2. Pengendali Ekosistem Hutan (PEH)
 3. Bagian Penyuluhan

Gambar IV.2: Struktur Organisasi Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan



Sumber : Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan, 2015

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Identitas Responden

Demi Menunjang Keakuratan penelitian dalam rangka mengetahui dan menganalisis Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan, Maka perlu disajikan identitas dari unsure Pegawai Dinas dan Masyarakat menyangkut jenis kelamin, tingkat umur, dan tingkat pendidikan sehingga dapat mempermudah proses penelitian sekaligus tingkat pemahaman respondennya.

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin sangat mempengaruhi keaktifan seseorang dalam melaksanakan tugas, karena jenis kelamin dalam suatu organisasi adalah sebagai pelaksanaan skill atau keahlian merupakan factor penentu seseorang itu dapat melakukan sesuatu pekerjaan. Berikut akan digambarkan Identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.I : Jumlah Responden (Masyarakat dan Pegawai Dinas) menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	10	100%
2	Perempuan	0	0
Total Jumlah		10	100%

Sumber : Hasil Olahan Penelitian 2019

Dari table diatas disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian dalam Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan adalah laki-laki, dimana responden laki-laki berjumlah 10 orang dan tidak adanya perempuan.

2. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden sangat menentukan kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak karena tingkat umur sangat erat kaitannya dengan pengalaman. Maka semakin tinggi atau tua umur seseorang maka akan cenderung semakin baik pengalamannya dalam menentukan keputusan untuk bertindak atau bertingkh laku dibandingkan dengan yang berumur lebih muda. Untuk lebih jelasnya tentang tingkat umur responden pada penelitian ini dapat dilihat table berikut :

Table V.2 : Identitas Responden Pegawai Dinas dan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Umur.

No	Tingkat Umur	Responden	Presentase
1	31-40	7	70 %
2	41-50	3	30 %
	Jumlah	10	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Dari table diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa tingkat umur responden dalam penelitian ini paling banyak adalah umur 31-40 yaitu sebanyak 7 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah yang berumur 41-50 yaitu sebanyak 3 orang.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan unsure penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia yang bertujuan untuk terciptanya keserasian dalam melaksanakan pekerjaan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin berkualitas orang tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Table V.3 : Identitas Responden Pegawai Dinas dan Masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Presentase
1	SLTA	3	30 %
2	SARJANA	7	70 %
	JUMLAH	10	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa responden tingkat pendidikan pegawai dinas dan masyarakat terdiri dari 3 orang yang memiliki tingkat pendidikan SLTA dan Sarjana berjumlah 7 orang.

E. Tanggapan Responden terhadap Evaluasi Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan..

Program kerja bermaksud untuk dilaksanakannya target kinerja melalui elemen kegiatan yang telah ditentukan. hal ini diartikan akan menjadi landasan utama sasaran terlaksananya efektivitas pengelolaan taman nasional tesso nilo agar dapat tercapai dan dipertahankan.

Kawasan Hutan Taman Nasional Tesso Nillo terletak di Kabupaten Pelalawan berada di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Ukui, Kecamatan

Pangkalan Kuras dan Kecamatan Langgam, Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan memiliki luas 81.468 Hektar. Namun dengan banyaknya perambahan dan pengalifungsian hutan baik itu untuk perkebunan, untuk lahan pemukiman maupun penebangan yang bersifat komersial baik yang dilakukan orang pribadi maupun pihak-pihak tertentu hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan menjadi sangat banyak berkurang. Untuk mengantisipasi kerusakan yang lebih parah lagi, maka Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasioanl Tesso Nillo telah berupaya untuk menyelamatkan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan yaitu dengan menerapkan Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo kabupaten Pelalawan.

Dalam rangka untuk melindungi hutan khususnya dikawasan hutan taman nasional tesso nilo yang ada dikecamatan ukui penulis menggunakan teori (Winarno, 2012 : 229) yang mengatakan bahwa ada enam factor atau indicator yang harus diperhatikan agar evaluasi kebijakan menjadi efektif yaitu Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, Analisis terhadap masalah, Standarisasi Kegiatan, Pengukuran terhadap tingkat perubahan yang terjadi, Perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan, Indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak.

Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembahasan satu persatu dari setiap penilaian yang telah diberikan responden terhadap pertimbangan yang telah dijelaskan agar data yang dihasilkan dapat dipahami.

A. Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi

Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi adalah Untuk mengetahui berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk pendukung pelaksanaan program dan mempermudah dalam menyusun rencana program yang akan dilaksanakan.

Pada indicator ini peneliti menanyakan hal yang sama sesuai dengan item penilaian yaitu ada beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi.
 1. Apakah Balai TNTN sudah melakukan perlindungan dan pelestarian hutan dikawasan TNTN ?
 2. Kalau sudah, seperti apa bentuk perlindungan dan pelestarian hutan yang dilakukan terhadap kawasan TNTN

Berdasarkan wawancara dengan bapak Delvi Andra, S. Hut. M. P selaku kepala Sub Bagian Tata Usaha Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan, menjawab pertanyaan yang pertama adalah :

“Salah satu tupoksi Balai Taman Nasional Tesso Nilo yaitu melakukan kegiatan perlindungan dan pelestarian hutan, berbagai upaya telah kami lakukan untuk kawasan TNTN. kita ada juga kegiatan fungsional penyuluhan fungsi untuk mengsosialisasikan kemasyarakatan sekitar tentang fungsi Taman Nasional Tesso Nilo, apa itu arti pentingnya sehingga masyarakat menjadi sadar dan tergugah untuk ikut

melestarikan kawasan TNTN. bentuk yang yang dilakukan berpatroli rutin gabungan dengan TNI dan polri . (wawancara : 29 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan bapak Iskandar Syah S.IP selaku Kepala Satuan Tugas Polisi Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai berikut :

“Untuk perlindungan dan pelestarian hutan dikawasan Taman Nasional Tesso Nilo sudah kami lakukan karena dikehutanan ini ada fungsi perlindungan, dan fungsi pelestarian hutan ini dibawah balai TNTN. Maka, dengan struktur yang terdiri dari 15 orang telah kami bagi-bagi bebrapa orang setiap daerah dan diresort-resort kami ada 2 atau 3 orang untuk melakukan pelestarian hutan. ya bentuk yang kami lakukan berpatroli ditiap-tiap resort dengan struktur terdiri dari 15 anggota ini”
(Wawancara : 29 Januari 2019)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan Bapak Andi Kusumo S.Si.M.Si selaku bidang Humas dan Penyuluhan Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai berikut :

“Sudah dilakukan khususnya di Unit Pelaksanaan Teknis(UPT) kawasan TNTN berbagai upaya dilakukan untuk perlindungan kita punya polhut, untuk melakukan kegiatan pengamanan dan perlindungan. Kemudian kita punya fungsional Pengendalian Ekosistem Hutan(PEH) untuk melakukan kegiatan monitoring khususnya flora dan fauna, populasi dan habitatnya

diperhatikan oleh kita sendiri. Bentuk-bentuknya seperti patroli ada bermacam-macam, patrol rutin ini kita lakukan setiap hari di kawasan TNTN, patroli gabungan dengan TNI dan polri, dan kontak center menerima pengaduan dari masyarakat terkait adanya kegiatan illegal dikawasan atau implikasi konflik dengan gajah., Yang paling sering kita berkoordinasi dengan pihak Polres dan TNI. (Wawancara : 29 januari 2019)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Basyarudin, S.Sos,M.AP selaku Camat Kecamatan Ukui, sebagai berikut:

“ Setau saya Balai Taman Nasional Tesso Nilo ada melakukan kegiatan dengan bekerjasama dengan pihak aparat kepolisian. (Wawancara : 30 januari 2019)

Dan jawaban dari Bapak Firdaus Wahidin S. Sos selaku Camat Kecamatan Pangkalan Kuras mengenai pertanyaan yang sama Sebagai berikut :

“Sudah, sesuai dengan Undang-Undang hutan sebagai salah satu penyangga kehidupan dan kemakmuran rakyat,memberikan manfaat serbaguna bagi manusia, karenanya wajib disyukuri, diurusi, dan dimanfaatkan secara optimal, dijaga kelestariannya untuk kemakmuran rakyat dan generasi yang mendatang. (wawancara :31 februari 2019)

Pendapat yang sama juga di ungkapkan Bapak Robby Ardelino selaku Camat Kecamatan Langgam sebagai berikut :

“Setau saya ada pihak dari Kepala Satuan Tugas Polisi Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang turun langsung kelapangan untuk melakukan patroli. (Wawancara : 31 januari 2019)

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak Ir. H Rusi Chairus Slamet selaku Kepala Desa Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Ukui, sebagai berikut:

“sudah dilakukan, kepala desa beserta jajaran membantu balai menghimbau masyarakat tentang perlindungan hutan dan mensosialisakan program kerja balai ditntn (Wawancara : 30 januari 2019)

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Tola selaku Ketua Adat Desa Lubuk Kembang Bunga, sebagai berikut:

“Balai TNTN sudah ada melakukan kegiatan perlindungan dan pelestarian hutan dan mereka mengajak kita untuk ikut menjaga kawasan TNTN. Namun kurangnya prasarana dan anggota ditiap resort karena jumlah kawasan TNTN terlalu besar dan sulit untuk dijangkau oleh anggota Balai TNTN untuk melakukan bentuk patroli. (wawancara :30 januari 2019)

Hasil wawancara diungkapkan oleh Bapak Putra Nicaraguna selaku Humas Perusahaan Riau Pulp and Paper Sector Kecamatan Ukui, tentang menurut bapak/ibu apakah balai TNTN sudah melakukan perlindungan dan pelestarian dikawasan TNTN sebagai berikut :

“Kita sudah bekerjasama dengan Balai TNTN tentang pelestarian dan perlindungan hutan dan telah mengkoordinasi tentang perbatasan TNTN dengan perbatasan perusahaan kita. apabila satwa tntn memasuki kawasan kita konfirmasi kepihak pengamanan satwa kepolisian hutan TNTN. Bentuknya lainnya melakukan pemadam kebakaran sekita TNTN (wawancara : 30 januari 2019)

Berdasarkan wawancara diatas Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso nillo dan Perusahaan Riau Pulp and Paper telah melakukan kerjasama dalam perlindungan hutan , adapun bentuk kerjasama yang dilakukan adalah melakukan patroli bersama antara polisi kehutanan dengan security pihak perusahaan Riau Pulp and Paper sector Kecamatan Ukui, berikut gambar Patroli bersama antar pihak polisi Kehutanan dengan security Perusahaan Riau Pulp and Paper Kecamatan Ukui :

Gambar V.4 Patroli bersama antara Polisi Kehutanan dan Security RAPP



Sumber: Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan,2015

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan mengenai indicator mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi maka dapat

disimpulkan bahwa pada item penilaian ini, Balai Taman Nasional Tesso Nilo sudah melakukan berbagai upaya untuk perlindungan dan pelestarian hutan dikawasan TNTN semaksimal mungkin demi terjaga dan lestari nya hutan TNTN tersebut.

B. Analisis Terhadap Masalah

Analisis terhadap masalah adalah kemampuan memecahkan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Pada indicator Analisis terhadap masalah ini memiliki dua item penilaian yaitu sebagai berikut :

a) Pembakaran hutan dan Pengalihfungsian Kawasan hutan

Pada indicator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai “Apakah Balai Taman Nasional Tesso Nilo sudah melakukan analisis terhadap masalah pembakaran hutan,perambahan, dan pengalihfungsian lahan yang terjadi dikawasan TNTN ?”

Berdasarkan wawancara dengan bapak Delvi Andra, S. Hut. M. P selaku kepala Sub Bagian Tata Usaha Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan, menjawab pertanyaan yang pertama adalah :

“Kalau untuk analisis terhadap masalah, ya sudah kami lakukan balai taman nasional tessso nilo bersama mitra-mitra UPT lainnya juga

mencari informasi tentang siperambahan ini, kenapa dan apa tujuannya melakukan perambahan, dari situ dianalisis. Sampai sekarang itu sudah kami lakukan. (wawancara : 29 januari 2019)

Dan jawaban dari Bapak Iskandar Syah S.IP selaku Kepala Satuan Tugas Polisi Kehutanan bidang Balai Taman Nasional Tesso Nilo, mengenai apakah balai tntn sudah melakukan analisis terhadap masalah pembakaran hutan, perambahan, dan pengalihfungsian lahan yang terjadi dikawasan TNTN? sebagai berikut :

“Sudah kita dilakukan Baik Taman Nasional dan mitra ada LSM, WWF,. kita dulu ada kajian tentang tipologi perambahan taman nasional tesso nilo untuk mengetahui sebenarnya siapa yang merambah? dan apa yang mendorong mereka untuk merambah?. jadi dari kajian tipologi perambahan taman nasional tesso nilo kita menjadi tau.(Wawancara : 29 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan bapak Andi Kusumo S.Si.M.Si selaku Humas dan Penyuluhan Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai berikut :

“kalau untuk analisis ini kita pada 2016 kemaren dibentuk tim revitalisasi ekosistem taman nasional tesso nilo. ekosistem ini mengkaji tentang perambahan didalam hutan kawasan dibidang masyarakat tepatan mencari makan, penduduk local ternyata tidak juga, disana ada 3 tipe ada

yg benar benar masyalokal, cukong (pemodal), investor besar. mereka mengklaim kami hanya mencari makan itu tidak benar, sebenarnya itu cuma sedikit atau tidak seluru masyarakat saja yang mencari makan”
(Wawancara : 29 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan mengenai indicator analisis terhadap masalah maka dapat disimpulkan bahwa pada item penilaian ini, Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan telah berupaya untuk melakukan analisis terhadap masalah yang terjadi dalam melakukan perlindungan dan pelestarian kawasan taman nasional tesso nilo tersebut ini supaya lebih baik lagi.

b) Perambahan hutan

Pada indicator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai “Menurut Bapak/Ibu, Apa faktor penyebab terjadinya perambahan dikawasan Taman Nasional Tesso Nilo ?”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Delvi Andra S.Hut.M.P selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan, sebagai berikut:

“faktor penyebab perambahan di hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo adalah pertama faktor Ekonomi, dengan mahalnya harga sawit maka masyarakat berbondong-bondong untuk memiliki lahan untuk pembukaan perkebunan sawit, sehingga masyarakat tidak memperdulikan dampak dari rusaknya hutan. Faktor kedua kurangnya dukungan dari

masyarakat dengan adanya Taman Nasional Tesso Nillo ini. Mereka tidak memaham bahwa hutan ini untuk generasi yang akan datang”(
Wawancara : 29 Januari 2019)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Iskandar Syah S.IP selaku Kepala Satuan Tugas Polisi Kehutanan Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“Banyak faktor penyebab perambahan di kawasan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo sala satunya isu buming sawit, di Taman Nasional Tesso Nillo ini.isu terbesar di Taman Nasional Tesso Nillo adalah masalah perambahan untuk perkebunan sawit, banyak perambahan yang di lakukan untuk akulasi perkebunan sawit. Ini masalah yang paling berat di Taman Nasinal Tesso Nillo”(Wawancara : 29 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Andi Kusumo S.Si.M.Si selaku bidang Humas dan Penyuluhan Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“faktor perambahan ini banyak salah satunya ekonomiera modernisasi ini banyak yang iri. Kalau manusia yang berlandaskan agama maka manusia tidak akan berani untuk merusak hutan, karena dalam dirinya sudah ada formasi forboden, dalam hidup ini kita tidak hanya mementingkan kepentingan hidup kita saja kita juga harus mementingkan kehidupan makhluk lain di atas bumi ini, dengan cara melindungi hutan untuk makhluk lainnya”(Wawancara : 29 januari 2019)

Ungkapan yang sama juga diungkapkan Bapak Robianto S.Hut adalah seorang Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Ukui, Sebagai berikut :

“penyebab terjadinya perambahan di hutan konservasi taman nasional tessio nillo adalah karena tidak terbatasnya jumlah pertumbuhan penduduk dan transmigrasi yang datang ke kabupaten pelalawan, dan minimnya lowongan pekerjaan sehingga masyarakat lebih memilih untuk berkebun kelapa sawit, karena pendapatan dari hasil kelapa sawit ini sangat menggiurkan untuk masyarakat banyak dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka” (Wawancara : 29 januari 2019)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Tola selaku Ketua Adat Desa Lubuk Kembang Bunga dan seorang Staff Keuangan dari Forum Masyarakat Tessio Nillo Kecamatan Ukui, sebagai berikut:

“Penyebab terjadinya perambahan di hutan konservasi taman nasional nillo adalah karena tidak jelasnya tapal batas antara tanah masyarakat dengan hutan yang di lindungi pemerintah, sehingga masyarakat tidak menyadari kalau perkebunan yang mereka buka berada di kawasan hutan konservasi taman nasional tessio nillo.(30 Januari 2019)”

Berdasarkan observasi dan melakukan wawancara diatas peneliti melakukan analisa bahwa perambahan di kawasan hutan konservasi Taman Nasional Tessio Nillo Kabupaten Pelalawan disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya :

1. Faktor Ekonomi.

Berdasarkan analisis dan wawancara yang peneliti lakukan penyebab perambahan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo adalah ekonomi, bentuk perambahan yang dilakukan adalah berupa pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit.

2. Kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap hutan konservasi Taman nasional Tesso Nillo.

Berdasarkan analisis dan wawancara yang peneliti lakukan penyebab perambahan Hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo adalah kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap hutan konservasi taman nasional tesso nillo

3. Kurang seriusnya pemerintah dalam melindungi hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo.

Berdasarkan analisis dan wawancara yang peneliti lakukan penyebab perambahan Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo adalah kurang seriusnya pemerintah dalam melindungi hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo.

C. Standarisasi Kegiatan

Standarisasi Kegiatan adalah usaha bersama membentuk sebuah aturan memberi batasan penggunaan sebuah objek atau karakteristik proses dan metode dalam kegiatan.

Pada indikator Standarisasi Kegiatan ini memiliki dua item penilaian yaitu sebagai berikut :

a) Tersedianya Anggaran

Pada indikator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu “Apakah Balai TNTN sudah melakukan perlindungan hutan sesuai dengan tersedianya anggaran untuk 1 tahun-5tahun ?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Delvi Andra S.Hut.M.P selaku Kepala Bagian Tata Usaha Departemen Kementerian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut :

“Balai Taman Nasional Tesso Nilo sudah melakukan perlindungan hutan sesuai dengan anggaran. Tetapi ya karna hutan TNTN yang luas dan juga jumlah perambahan yang dilakukan tinggi kita masih dibantu oleh WWF, yayasan taman nasional” (Wawancara: 29 januari 2019)

Dan jawaban dari Bapak Iskandar Syah S.IP selaku Kepala Pengamanan dari Polisi Kehutanan Departemen Kementerian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut :

“Sudah, sesuai perencanaan dengan anggaran kita yang ada itu memang kadang-kadang kurang maksimal. Namun kita juga masih dibantu oleh NGO(Non Government Organization) seperti WWF,dan yayasan Taman Nasional Tesso Nilo” (Wawancara: 29 januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi Kusumo S.Si.M.Si selaku Bidang Humas dan penyuluhan Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut :

“ Kita ada RESNTRA(Rencana Strategi), trus ada yang jangka menengah dan jangka pendek. Setiap tahun ada kegiatan LPKL, untuk pengamanan Taman Nasional Tesso Nilo itu sudah menjadi prioritas. Kalau sekarang Pemberdayaan Ekosistem Masyarakat sudah dilakukan dalam jangka panjang ” (Wawancara: 29 januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan mengenai indikator standarisasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa item penilaian ini, Balai Taman Nasional Tesso Nilo kabupaten pelalawan, telah berupaya melakukan perlindungan hutan dengan anggaran yang tersedia namun walaupun kurang maksimal dilakukan dan masih dibantu dari pihak-pihak luar yang berkaitan dengan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

b) Tersedianya Sumber Daya Manusia

Pada indikator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai beberapa pertanyaan yaitu :

- 1) Apakah Balai TNTN sudah memfasilitasi terbentuknya kelembagaan masyarakat untuk perlindungan hutan dikawasan TNTN ?
- 2) Apa bentuk fasilitas yang dibentuk oleh balai TNTN ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Delvi Andra S.Hut.M.P selaku Kepala Bagian Tata Usaha Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan, tentang sebagai berikut:

“Balai Taman Nasional Tesso Nillo juga telah membentuk kelembagaan masyarakat untuk perlindungan hutan konservasi taman nasional tesso nillo, kelembagaan yang dibentuk seperti Forum Masyarakat Tesso Nillo, Forum Pengawas Masyarakat Tesso Nillo, Masyarakat Peduli Api (MPA), Kelompok Pariwisata Tesso Nillo atau Kempas dan untuk fasilitas kami membentuk manara pemantau dan ge House” (Wawancara: 29 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Iskandar Syah S.IP selaku Kepala Pengamanan dari Polisi Kehutanan (Polhut) Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“kalau kita untuk membentuk fasilitas masyarakat sudah banyak seperti Masyarakat Peduli Api (MPA), kemudian ada kelompok masyarakat pengamanan hutan dan ada kader konservas” (Wawancara: 29 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Andi Kusumo S.Si.M.Si selaku bidang Humas dan Penyuluhan Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“untuk kelembagaan kita sudah membentuk kelembagaan forum masyarakat tesso nillo,dan kelompok pariwisata tesso nillo atau kempas. Kempas ini diambil dari pohon endemic asli dari taman nasional tesso nillo yaitu kempas. Kempas ini dibentuk untuk melayani para pengunjung

untuk berwisata di taman nasional tesso nillo dan untuk fasilitas kelembagaan kita sudah membentuk menara pengawas ”(Wawancara :29 januari 2019)

Berdasarkan wawancara diatas Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso nillo telah membentuk fasilitas kelembagaan masyarakat, berupa menara pemantau untuk perlindungan hutan konservasi taman nasional tesso nillo, berikut gambar fasilitas yang di buat oleh Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan :

Gambar.V.5 : Fasilitas Kelembagaan Masyarakat



Sumber: Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Datuk arifin selaku Kepala Adat Desa Air Hitam Kecamatan Ukui, sebagai berikut:

“kalau untuk membentuk kelembagaan itu ada yaitu forum masyarakat tesso nillo yang diketuai tengku pendi, dan tujuannya untuk perlindungan hutan mereka pun digaji, tetapi untuk pelaksanaannya tidak ada”(Wawancara: 30 januari 2019)

Pernyataan yang berbeda di ungkapkan oleh Bapak Siatan selaku Masyarakat Kecamatan Langgam, sebagai berikut:

“ fasilitas kelembagaan tidak pernah di bangun di tempat kami”(
wawancara: 30 januari 2019)

Pernyataan yang berbeda di ungkapkan oleh Bapak Muncak selaku Masyarakat dari Kecamatan Pangkalan Kuras, Sebagai berikut:

“ kalau kelembagaan ada di bentuk seperti forum masyarakat tessio nillo dan kelompok pariwisata tessio nillo atau kempas”(Wawancara: 29 januari 2019)

Berdasarkan observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan pihak yang terkait diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Balai TNTN telah berupaya memfasilitasi terbentuknya kelembagaan masyarakat dan berupa fasilitas manara pemantau dan ge house dan dapat di kategorikan belum optimal karena fasilitas kelembagaan hanya berada di kecamatan ukui sedangkan kecamatan pangkalan kuras dan kecamatan langgam belum adanya terbentuk fasilitas kelembagaan masyarakat.

D. Pengukuran Terhadap Tingkat Perubahan yang Terjadi

Pengukuran terhadap tingkat perubahan yang terjadi adalah pencapaian dalam suatu objek yang sudah ditentukan. Pada indicator pengukuran terhadap tingkat perubahan yang terjadi ini memiliki dua item penilaian yaitu :

- a) Melakukan pembinaan kesadaran dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar.

Pada indicator ini penelitian menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai beberapa pertanyaan yaitu ;

- 1) Apakah Balai TNTN sudah melakukan pembinaan kesadaran dan penyuluhan kepada masyarakat ?
- 2) Apasajakah bentuk-bentuk pembinaan kesadaran dan penyuluhan dalam perlindungan hutan dikawasan TNTN kepada masyarakat dan perusahaan ?

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Delvi Andra S.Hut.M.p selaku Kepala Bagian Tata Usaha Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan, sebagai berikut:

“ Balai Taman Nasional Tesso Nillo sudah melakukan pembinaan kesadaran dan penyuluhan sejak awal SK penerbitan Taman Nasional Tesso Nillo menjadi hutan konservasi. Bentuk-bentuk yang dilakukan adalah ceramah, dan bertemu dengan pihak-pihak adat atau masyarakat desa yang berada di kawasan, dengan instansi pemerintah dan pihak-pihak yang terkait khusus pihak perusahaan, untuk di kawasan kami sudah melakukan pengumuman berupa papan pengumuman dan setiap jalan akses masuk menuju Taman Nasional Tesso Nillo sudah kami tanam papan pengumuman dan bentuk lain yaitu kami mendatangi setiap sekolah yang berdekatan di kawasan hutan konservasi taman nasional tesso nillo dan memberi pemahaman

tentang pentingnya hutan untuk generasi yang akan datang”(

Wawancara : 23 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Iskandar Syah S.IP selaku Kepala Pengamanan dari Polisi Kehutanan (Polhut) Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“ untuk pembinaan kesadaran dan penyuluhan sudah kami lakukan bentuk-bentuknya yaitu kami sering melakukan kegiatan camping dengan anak-anak sekolah di kawasan Taman Nasional Tesso Nillo, dan bentuk lain yaitu menanam papan pengumuman, membagi brosur ke masyarakat dan bertemu dengan pihak-pihak adat di sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nillo”(wawancara :23 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Andi Kusumo S.Sos. M.Si selaku bidang Humas dan Penyuluhan Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“ pembinaan kesadaran dan penyuluhan sudah di lakukan dengan kerja sama tentang kehutanan dengan pihak-pihak terkait seperti pihak dari kecamatan, pihak dari desa kita undang mereka di desa bagan limau. Memang sosialisasi ini terkadang menjadi pro dan kontra dari masyarakat tapi itu lah dinamika suatu Negara. Dalam bentuk penyuluhan kita kerja sama dengan sekolah-sekolah yang terdekat dengan taman nasional tesso nillo” (Wawancara: 23 januari 2019)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Basyarudin, S.Sos,M.AP selaku Camat Kecamatan Ukui, sebagai berikut:

“ untuk pembinaan kesadaran dan penyuluhan ada dilakukan di kecamatan ukui tapi belum optimal karena wilayah mereka cukup jauh dari kecamatan, mereka juga ada melakukan sosialisasi mengajak masyarakat untuk mencegah kebakaran, dan bentuk lain mengajak anak-anak sekolah untuk penanaman kembali pohon-pohon di kawasan TNTN”(Wawancara: 29 januari 2019)

Ungkapan yang sama juga di ungkapkan Bapak Firdaus Wahidin selaku Camat Kecamatan Pangkalan Kuras, Sebagai berikut :

“ Pembinaan kesadaran dan penyuluhan sudah dilaksana karena Negara yang menetapkan hutan ini menjadi hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo” (Wawancara: 29 januari 2019)

Pendapat yang sama juga di ungkapkan Bapak Robby Ardelino selaku Camat Kecamatan Langgam

“ pembinaan kesadaran dan penyuluhan sudah dilakukan adapun bentuk-bentuknya bertemu dengan ketua adat dan tokoh masyarakat dan mendatangi setiap sekolah yang berada dekat dengan kawasan” (Wawancara: 29 januari 2019)

Pendapat yang berbeda yang diungkapkan oleh Bapak Ir. H Rusi Chairus Slamet selaku Kepala Desa Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Ukui, sebagai berikut:

“ kalau pembinaan kesadaran dan penyuluhan terhadap masyarakat itu belum ada di lakukan, seperti mengundang ketua RT,RW atau pihak dari desa itu belum pernah di lakukan, tetapi kalau memanggil orang tertentu berdasarkan pilihan mereka itu ada di lakukan” (wawancara: 24 januari 2019)

Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh Wak Mincul selaku Tokoh Masyarakat dari Kecamatan Pangkalan Kuras, sebagai berikut:

“ kalau sosialisasi secara kelompok ada di lakukan tapi kalau kemasyarakat secara langsung itu tidak ada di lakukan” (Wawancara: 29 januari 2019)

Pendapat yang berbeda di ungkapkan oleh Bapak Putra Nicaraguna selaku Humas Perusahaan Riau Pulp and Paper Sector Kecamatan Ukui, Sebagai berikut:

“ Kalau pembinaan kesadaran dan penyuluhan ada di lakukan terhadap perusahaan dan hasil dari sosialisasi adalah lahan over lap sekitar 20.000 hektar itu sudah kami kembalikan ke pihak yang berwenang yaitu Balai taman Nasional Tesso Nillo untuk di jadikan hutan konservasi kembali, tetapi belum ada tindakan saat ini yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanam kembali dengan pohon” (Wawancara: 24 januari 2019)

Berdasarkan observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan pihak yang terkait diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Balai Taman Nasional Tesso Nilo telah berupayah melakukan pembinaan kesadaran dan penyuluhan tentang perlindungan dan pelestarian hutan kepada masyarakat tetapi kurang optimal dengan baik sehingga proses yang dilakukan kurang berhasil sesuai dengan yang di harapkan, sehingga upaya Balai Evaluasi pengelolaan Kegiatan Program Kerja tentang Balai TNTN dikabupaten pelalawan Kurang Berhasil dengan Baik.

b) Menjaga kelestarian nilai dan fungsi hutan serta lingkungannya

Pada indicator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai “Apakah Balai TNTN sudah melakukan kegiatan untuk menjaga kelestarian nilai, fungsi hutan, serta lingkungannya sehingga masyarakat tidak terfokus pembukaan lahan untuk perkebunan?”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Delvi Andra S,Hut.M.P Kepala Bagian Tata Usaha Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan, sebagai berikut:

“untuk melakukan kegiatan menjaga kelestarian hutan tesso nilo kami sudah lakukan yaitu seperti cara pengambilan madu yang baik di pohon sialang, bentuk lain yaitu pemberian pemahaman cara yang baik membudi dayakan ikan lele,dan bentuk lain yaitu cara membuat gelang dari resam, rotan. Pembelajaran yang kami berikan kepada masyarakat bisa berguna untuk meningkatkan produktifitas masyarakat dan untuk

menambah penghasilan dari masyarakat itu sendiri” (Wawancara: 29 Januari 2019)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Iskandar Syah S.IP selaku Kepala Pengamanan dari Polisi Kehutanan (Polhut) Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“untuk melakukan kegiatan menjaga kelestarian hutan tesso nilo sudah kami lakukan seperti membentuk kelompok tani madu tesso nillo dan yang lainnya membentuk kelompok pariwisata alam atau kelompok kempas jadi pengelolanya dari masyarakat lokal” (Wawancara : 29 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Andi Kusumo S.Si.M.Si selaku bidang Humas dan Penyuluhan Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“untuk kegiatan menjaga kelestarian hutan tesso nilo balai taman nasional tesso nillo telah memberikan masyarakat berupa benih ikan patin di desa air hitam” (Wawancara : 29 januari 2019)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Basyarudin, S.Sos,M.AP selaku Camat Kecamatan Ukui, sebagai berikut:

“ untuk menjaga kelestarian hutan tesso nilo ada seperti pembinaan kelompok tani madu di desa lubuk kembang bunga dan untuk pembinaan ini belum maksimal di lakukan hanya bentuk itu baru di lakukan di kecamatan ukui” (Wawancara: 30 januari 2019)

Ungkapan yang berbeda di ungkapkan Bapak Eduardo M.AP selaku Camat Kecamatan Pangkalan Kuras, Sebagai berikut :

“ kalau untuk kecamatan pangkalan kuras, kami tidak mengetahui dengan hal tersebut karena itu kebijakan dari instansi terkait” (Wawancara: 31 januari 2019)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ir. H Rusi Chairus Slamet selaku Kepala Desa Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Ukui, sebagai berikut:

“ kalau untuk meningkatkan produktivitas masyarakat tidak pernah di lakukan sedangkan sosialisasi saja tidak ada apa lagi meningkatkan produktivitas masyarakat” (Wawancara: 30 januarai 2019)

Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh Datuk Hamzah selaku masyarakat lubuk kembang bungo Kecamatan Ukui, sebagai berikut :

“ kalau untuk peningkatan produktivitas tidak ada di lakukan, banyak masyarakat yang tidak memiliki lowongan pekerjaan “(Wawancara: 30 januari 2019)

Pendapat yang sama juga di ungkapkan Datuk Rahman Masyarakat Kecamatan Pangkalan Kuras, sebagai berikut:

“tidak ada di lakukan kebanyakan masyarakat hanya terfokus ke perkebunan” (Wawancara: 31 januari 2019)

Berdasarkan observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan pihak yang terkait diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Balai Taman Nasional Tesso Nilo telah berupayah melakukan pendorongan peningkatan produktivitas

masyarakat tetapi hal ini tidak dapat di rasakan oleh masyarakat banyak. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa melakukan kegiatan untuk menjaga kelestarian hutan taman nasional tesso nilo kurang berhasil sesuai dengan harapan.

E. Perubahan Yang Diamati Merupakan Akibat Dari Kegiatan

Perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan adalah mengevaluasi program dan sasaran unit kegiatan. Pada indikator ini memiliki dua item penilaian yaitu :

a) Kegiatan Pengelolaan Hutan

Pada indikator ini penelitian yaitu mengenai “Bagaimana upaya Balai TNTN dalam melakukan kegiatan pengelolaan hutan terhadap peran serta masyarakat ?”

Berdasarkan wawancara dengan bapak Delvi Andra, S. Hut. M. P selaku kepala bagian Tata Usaha Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan, menjawab pertanyaan yang pertama adalah :

“Dalam melakukan kegiatan pengelolaan hutan terhadap peran serta masyarakat yaitu dengan cara membentuk forum masyarakat tesso nilo, dan badan pengawasan forum masyarakat tesso nilo. disini masyarakat ikut serta secara langsung dalam pengelolaan taman nasional tesso nilo. kami memberi pemahaman kepada para anggota masyarakat yang

tergabung bahwa hutan sangat penting untuk generasi yang akan datang”. (wawancara : 29 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan bapak Iskandar Syah S.IP selaku Kepala Satuan Tugas Polisi Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai berikut :

“Kita mendorong masyarakat untuk kelembagaan yang peduli terhadap taman nasional tesso nilo seperti kelembagaan forum masyarakat tesso nilo, forum masyarakat tesso nilo adalah kelompok-kelompok masyarakat atau tokoh tokoh adat yang tergabung didalamnya”
(Wawancara : 29 Januari 2019)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan Bapak Andi Kusumo S.Si.M.Si selaku bidang Humas dan Penyuluhan Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai berikut :

“salah satu bentuk meningkatkan kerja sama masyarakat dalam pengelolaan hutan yaitu dengan cara kerjasama program dengan berbagai stakeholder kita undang dari pihak UNDP adalah United Neisent Development Proqram dari PBB. Dari pihak UNDP akan restorasi ekosistem kedaerah yang terbakar dan akan melibatkan masyarakat dan disini lah peran masyarakat dalam pengembalian kembali terhadap ekosistem dari taman nasional tesso nilo” (Wawancara : 29 januari 2019)

Berdasarkan wawancara diatas Departemen Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan hutan. Balai Taman Nasional Tesso Nilo mendorong masyarakat untuk membentuk forum yaitu forum masyarakat tesso nilo. Forum ini terlibat secara langsung dalam pengelolaan hutan konservasi taman nasional tesso nilo, berikut table struktur forum masyarakat tesso nilo :

Tabel V.6. : Tabel Struktur Forum Masyarakat Tesso Nillo

No	Nama	Jabatan
1	Tengku Pendi	Ketua Forum Masyarakat Tesso Nillo
2	Harahap	Sekretaris Forum Masyarakat Tesso Nillo
3	Tola	Staff Keuangan Forum Masyarakat Tesso Nillo
4	Aman K	Koordinator Bidang Perencanaan
5	Atan Sari	Koordinator Bidang Pelaksanaan Program

Sumber : Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan, 2015

Untuk memastikan hal tersebut, peneliti mewancarai Bapak Ir. H Rusi Chairus Slamet selaku Kepala Desa Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Ukui, sebagai berikut :

*“kalau untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan hutan itu ada seperti masyarakat dipekerjakan dikawasan hutan konservasi taman nasional tesso nilo untuk menanam modal”,
(wawancara :30 januari 2019)*

Ungkapan yang sama juga diungkapkan Bapak Tola selaku Kepala Adat Desa Lubuk Kembang bunga dan seorang staff Keuangan dari forum masyarakat tesso nilo kecamatan ukui sebagai berikut :

“Kalau untuk peran serta masyarakat dalam pengelolaan hutan itu memang ada seperti dibentuknya forum masyarakat tesso nilo dan saya ditunjuk sebagai staff keuangan dari forum masyarakat tesso nilo”.
(Wawancara : 30 januari 2019)

Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Bapak Muncak selaku Tokoh Masyarakat Kecamatan Pangkalan Kuras, sebagai berikut:

“Kalau peran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan hutan tidak ada padahal masyarakat mendukung dengan adanya hutan konservasi Taan Nasional Tesso Nilo ini. (wawancara :29 februari 2019)

Berdasarkan observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan pihak yang terkait dapat menyimpulkan bahwa Balai Taman Nasional Tesso Nilo telah berupaya melakukan kegiatan pengelolaan hutan TNTN terhadap peran serta masyarakat, dengan adanya kelembagaan forum masyarakat tesso nilo dikecamatan ukui. Untuk kecamatan pangkalan kuras dan kecamatan langgam belum ada dibentuknya kelembagaan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pengelolaan hutan sehingga Balai Taman Nasional Tesso Nilo belum optimal dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pengelolaan hutan.

- b) Pendataan jumlah kebakaran hutan, pengalihfungsian hutan, dan perambahan hutan

Pada indikator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai beberapa pertanyaan mengenai “Apakah Balai TNTN sudah melakukan pencaharian data dari permasalahan yang terjadi di kawasan TNTN ?”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Delvi Andra S.Hut.M.p selaku Kepala Bagian Tata Usaha Departemen Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan, sebagai berikut:

“ Kalau untuk pencaharian data dari permasalahan Balai Taman Nasional Tesso Nillo sudah melakukan pencaharian data dari Permasalahan kerusakan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo seperti pengumpulan data-data devorestasi atau perambahan dan data-data pelaku yang melakukan perusakan di Taman Nasional Tesso Nillo pun kami punya ” (Wawancara: 29 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Iskandar Syah S.IP selaku Kepala Satuan Tugas Polisi Kehutanan (Polhut) Departement Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“ kami sudah melakukan pencaharian data dari permasalahan di hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo bahkan kami melakukan update terhadap data devorestasi dan kami juga memiliki data pelaku perusakan hutan ”(Wawancara : 29 Januari 2016)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Andi Kusumo S.Si.M.Si selaku bidang Humas dan Penyuluhan Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“ pencaharian data dari permasalahan hutan sudah dilakukan oleh kawan-kawan seperti forum masyarakat tesso nillo, dan pihak WWF, dan pihak kampus dari universitas untuk melakukan penelitian di taman nasional tesso nillo. dan data yang mereka peroleh akan kami evaluasi untuk kami olah.(wawancara: 29 Januari 2019)

Ungkapan yang sama juga di ungkapkan Bapak Robianto S.Hut adalah seorang Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Ukui, Sebagai berikut :

“Pecaharian data dari permasalahan sudah kami lakukan seperti kami memiliki data devorestasi dan data jumlah pemilik lahan sawit yang berada di kawasan taman nasional tesso nillo”(Wawancara : 29 januari 2019)

Berdasarkan analisa, observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa balai Taman Nasional Tesso Nilo telah berupaya melakukan pencaharaan data dari Permasalahan di kawasan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo data permasalahan ini berupa Deforestasi atau perambahan dan data-data para pelaku yang melakukan perusakan terhadap hutan, sehingga pencaharian data dari permasalahan di hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo sudah di lakukan dengan baik.

F. Indikator Untuk Menentukan Keberadaan Suatu Dampak

Indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak adalah menentukan keberadaan suatu dampak hasil evaluasi yang akan dianalisa sebagai pertimbangan. Pada Indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak ini memiliki dua item penilaian yaitu :

- a) Memberikan sanksi berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada indikator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai “Bagaimana upaya Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam mengenakan sanksi terhadap pelanggaran hukum yang terjadi dikawasan Taman Nasional Tesso Nilo ?”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Delvi Andra S.Hut.M.P selaku Kepala Bagian Tata Usaha Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan, sebagai berikut :

“ Kita akan melakukan proses hukum penyidikan dan kita mengumpulkan alat bukti- bukti yang bisa memperkuat dan apabila bukti yang kita dapatkan sudah cukup kuat maka kita akan memproses secara hukum. Dan sudah banyak kasus- kasus yang sudah kita tangani dan proses hukum sudah berjalan dengan baik”(wawancara: 29 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Iskandar Syah S.IP selaku Kepala Satuan Tugas Polisi Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“ Kita melakukan pemrosesan secara hukum sesuai dengan undang-undang terkait dengan pelanggaran kehutanan” (Wawancara: 29 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Andi Kusumo S.Si.M.Si selaku bidang Humas dan Penyuluhan Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“ mengenakan sanksi terhadap pelanggaran hukum sudah kita lakukan dengan cara memberatkan para pelaku dengan undang-undang terkait, dan kami sudah menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran di hutan konservasi taman nasional tesso nillo” (Wawancara : 29 januari 2019)

Berdasarkan wawancara diatas dengan pihak Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo telah melakukan pemrosesan hukum untuk mengenakan sanksi terhadap pelanggaran hukum, dan banyak kasus yang sudah di selesaikan oleh pihak Balai Taman Nasional Tesso Nillo, berikut tabel penyelesaian kasus pelanggaran hukum di hutan konservasi taman nasional tesso nillo kabupaten pelalawan :

Tabel V.7 : Penyelesaian Kasus di Hutan Konservasi Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan

No	Tahun dan Jumlah Kasus	Jenis Kasus	Penyelesaian
1	2009 (1 Kasus)	Melakukan Penebangan Pohon di dalam Kawasan TNTN	P-21
2	2010 (3 Kasus)	a. Mengerjakan, menggunakan dan Menduduk Kawasan TNTN b. Melakukan Peenebangan Pohon di alam Kawasan TNTN c. Mengangkut hasil hutan kayu dari dalam kawasan TNTN	P-21 P-21 P-21
3	2011	M Mengangkut hasil hutan kayu dari dalam kawasan TNTN	P-21
4	2012	a. Memasukan alat berat jenis excavator ke dalam kawasan TNTN b. Melakukan penebangan pohon dalam kawasan TNTN	P-21 P-21
5	2013	a. 5 kasus penebangan pohon b. 2 kasus perambahan c. 1 kasus mengangkut hasil hutan kayu	5P-21 2P-21 1P-21
6	2014	a. 2 kasus melakukan penambangan di dalam kawasan TNTN b. 1 kasus mengangkut hasil hutan kayu di dalam kawasan TNTN c. 6 kasus melakukan kegiatan perkebunan di dalam kawasan TNTN d. 1 kasus penebangan di kawasan TNTN	2P-21 1P-21 6P-21 1P-21
		Jumlah Penyelesaian Kasus P-21	25 Kasus

Sumber : Departement Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan, 2016

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basyarudin, S.Sos,M.AP selaku Camat Kecamatan Ukui, sebagai berikut :

“ dari hasil rapat kami mendapatkan tiga opsi untuk penegakkan hukum yaitu pertama tanaman tumbuh di kasih rentan waktu satu periode setelah penumbangan sawit tidak bisa ditanami kembali kedua yaitu bagi perambah akan di bawak ke jalur hukum dan diproses” (wawancara: 29 januari 2019)

Tanggapan berbeda dari Bapak Eduardo M.AP selaku Camat Kecamatan Pangkalan Kuras, Sebagai berikut :

“ kalau untuk penegakkan hukum di kecamatan pangkalan kuras belum ada hanya sekedar sosialisasi saja”(wawancara :1 february 2019)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ir. H Rusi Chairus Slamet selaku Kepala Desa Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Ukui, sebagai berikut :

“ penegakkan hukum di kawasan taman nasional tesso nillo tumpang tindih, kurang serius dalam penangannya seakan-akan terjadi pembiaran” (wawancara :30 januari 2019)

Pernyataan yang sama di ungkapkan oleh Bapak Tansi Sitorus selaku Kepala Desa Air Hitam Kecamatan Ukui, sebagai berikut:

“ kalau untuk penegakkan hukum tidak ada sama sekali kami dari pihak Desa tetap mengarahkan ke masyarakat kami agar tidak merambah tetapi hanya kami yang mengarahkan kepada masyarakat sedangkan dari pihak

Balai Taman Nasional Tesso Nillo tidak ada mengarahkan itu”(
Wawancara: 30 januari 2019)

Berdasarkan observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan pihak yang terkait diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemerintah telah berupaya melakukan mengenakan sanksi terhadap pelanggaran hukum, dengan adanya penyelesaian kasus di kawasan hutan konservasi taman nasional tesso nillo, tetapi hal ini belum dilaksanakan dengan baik karena masih adanya tumbang tindih, dan kurang seriusnya pihak balai taman nasional tesso nillo dalam penegakkan hukum, kurang seriusnya pemerintah dapat dilihat dari masih banyaknya kasus perambahan di kawasan hutan konservasi taman nasional tesso nillo.

b) Evaluasi terhadap perlindungan hutan

Pada indicator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai “Apakah Balai Taman Nasional Tesso Nilo pernah mengevaluasi pelaksanaan terhadap perlindungan hutan?”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Delvi Andra S.Hut.M.p selaku Kepala Bagian Tata Usaha Departemen Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan, sebagai berikut:

“ Selama ini kita setiap akhir tahun mengevaluasi kegiatan, juga untuk sebagai masukan urusan perencanaan untuk perencanaan tahun berikutnya saya rasa dengan kegiatan evaluasi tiap akhir tahun sudah terlaksana atau belum “ (Wawancara: 29 januari 2019)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Iskandar Syah S.IP selaku Kepala Satuan Tugas Polisi Kehutanan (Polhut) Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“untuk mengevaluasi pelaksanaan perlindungan hutan sudah dilakukan, balai taman nasional tesso nilo ikut menilai evaluasi apakah pendekatan?, apakah kegiatan ? yang kita lakukan. tahun sebelumnya sudah bisa mencapai outcome yang kita inginkan”(Wawancara : 30 Januari 2016)

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan Bapak Andi Kusumo S.Si.M.Si selaku bidang Humas dan Penyuluhan Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo, sebagai berikut :

“sudah dilakukan dalam pencapaian output yang kita inginkan dalam setahun pengawasan internal itu juga mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan balai sudah tepat dengan sasaran “. (wawancara: 29 Januari 2019)

Berdasarkan analisa, observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa balai Taman Nasional Tesso Nilo telah berupaya melakukan evaluasi terhadap perlindungan hutan di kawasan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo karena Balai taman nasional tesso telah tercapainya tujuan/taregt, sehingga evaluasi terhadap perlindungan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo sudah di lakukan dengan baik.

F. Kendala Yang Dihadapi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Evaluasi Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan

Dengan melihat kondisi kawasan Hutan Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan yang sudah banyak mengalami kerusakan dan perambahan akibat adanya penebangan dan pengalihfungsian, maka Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo sudah berupaya untuk menyelamatkan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nilo yang ada yaitu dengan menerapkan Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan. Namun Pengelolaan Program Kerja tersebut kurang terevaluasi secara baik dikarenakan ada beberapa hambatan.

Adapun hambatan – hambatan yang dialami Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan dalam mengevaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut :

4. Para pelaksana diapangan kurang serius dalam menjalankan tugas nya serta kewajiban yang telah ditetapkan kepadanya sehingga hasil kerjanya kurang maksimal seperti dengan yang diharapkan
5. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebijakanyang diterapkan serta masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memahami pentingnya keberadaan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nilo bagi kehidupan dan lingkungannya.

6. Kurangnya dukungan anggaran dan fasilitas yang memadai sehingga Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan tersebut kurang terevaluasi secara baik.
7. Kurangnya Sumber Daya Manusia dalam Bidang Kepala Satuan Tugas Polisi Kehutanan yang hanya berjumlah 30 orang tidak sesuai bila dibandingkan dengan luas hutan konservasi taman nasional tesso nilo yang berjumlah 83.0000 Ha.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan temuan serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dalam bab ini peneliti akan membuat suatu kesimpulan serta memberikan saran-saran yang diharapkan bisa mampu mendatangkan manfaat bagi Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian lakukan mengenai Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan sebagai berikut :

1. Faktor- faktor penyebab terjadinya pembakaran,perambahan dan pengalifungsian hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan adalah faktor ekonomi, kurangnya dukungan masyarakat dengan adanya hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan.
2. Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan dalam mengevaluasi Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan melaksanakan 6 kegiatan yang dijadikan indikator sebagai alat ukur dalam penanganan perambahan dan pengalifungsian lahan, yaitu Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, Analisis terhadap masalah, Standarisasi kegiatan, Pengukuran terhadap tingkat perubahan yang terjadi, Perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan, Dan

Indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak. Berdasarkan hasil analisa penulis dari temuan di lapangan Evaluasi Program Kerja Pada Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan dinyatakan kurang terlaksana dengan baik atau kurang Optimal, hal ini dapat dilihat dari 6 kegiatan atau 6 indikator, hanya 3 indikator yang terlaksana dengan baik, 3 indikator Kurang terlaksana dengan baik atau Kurang optimal.

Adapun yang menjadi hambatan atau kendala Departement Kementrian Kehutanan Balai Taman Nasional Tesso Nillo dalam mengevaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan tersebut adalah :

1. Para pelaksana kebijakan dilapangan kurang serius dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan kepadanya sehingga hasil kerja yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.
2. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan serta masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memahami pentingnya keberadaan hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo bagi kehidupan dan lingkungan.
3. Kurangnya dukungan anggaran dan fasilitas yang memadai sehingga Evaluasi Program Kerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan tersebut tidak terevaluasi secara baik.
4. Kurangnya Sumber Daya Manusia dalam bidang Polisi kehutanan yang hanya berjumlah 30 orang tidak sesuai bila dibandingkan dengan

luas hutan konservasi Taman Nasional Tesso Nillo yang berjumlah 83.000 Ha.

B. Saran

Adapun saran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan kepada pelaksana kebijakan agar lebih serius menjalankan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan kepadanya baik itu dalam melakukan proses sosialisasi dan pemberian informasi tentang pentingnya hutan konservasi taman nasional tesso nillo serta pemberian informasi tentang sanksi- sanksi bagi yang merusak hutan.
2. Department Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan harus lebih serius dalam melakukan proses pengawasan terhadap pelaksana kebijakan, tegas dalam pemberian sanksi kepada pelaksana kebijakan serta meningkatkan rasa tanggung jawab para pelaksana kebijakan agar pelaksana kebijakan dapat bekerja sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan.
3. Untuk masyarakat disarankan supaya lebih memperhatikan kelestarian hutan konservasi taman nasional tesso nillo yang sangat penting manfaatnya bagi kehidupan manusia dan lingkungan sekitar.
4. Dalam hal penyediaan Sumber daya, department Kemenhut Balai Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan disarankan penulis agar menunjuk sumber daya manusia yang berkualitas sebagai pelaksana kebijakan. Anggaran dan fasilitas yang memadai tanpa dukungan sumber

daya manusia yang berkualitas, apapun jenis kegiatan yang dilaksanakan tidak akan terlaksana dengan baik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKAAN

- Abidin, Said Zainal. 2006. Kebijakan Publik. Jakarta. PT. Suara Bebas
- Ali, Faried. 2012. *Studi Kebijakan Pemerintahan*. PT. Refika Aditama, Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2000. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Arief, Arifin. 2001. *Hutan dan Kehutanan*. Kanisius. Yogyakarta
- Badan Penerbit FISIPOL, 2013. *Buku Pedoman Penulisan*. Pekanbaru : UIR
- Balai Taman Nasional Tesso Nilo. 2015. *Zonasi Taman Nasional Tesso Nilo. Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Pelalawan.*
- Balai Taman Nasional Tesso Nilo. 2015. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Balai Taman Nasional Tesso Nilo Tahun 2014. Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Pelalawan.
- Balai Taman Nasional Tesso Nilo. 2015. Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Balai Taman Nasional Tesso Nilo Periode 2015-2024. Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Balai Taman Nasional. Pelalawan.
- Budi Winarno. 2012. Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus. Yogyakarta: CAPS.

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabet.
- Dunn, William N, 2003. *Analisa Kebijakan Publik*, Yogyakarta. Hanin Dita.
- Handoko, T. Hani, 2009. *Manajemen*. Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Pristiyanto, D. 2005. *Taman Nasional menurut Ditjen PHKA*.
- Siagian, Sondang P. 2002, *Teori Pengembangan Organisasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Siagian, P. Sondang. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P. (2008) "*Filsafat Administrasi*" Jakarta : Gunung Agung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Widiyastuti, S.M, Sumardi, Harjono. 2005. *Patologi Hutan*. Gajah Mada University-Press. Yogyakarta.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Media Pressindo, Jakarta.
- Syaffei, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Syaffei, Inu Kencana. 2006. *Manajemen Publik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru : UIR Press
- Zulkifli, 2009. *Fungsi-fungsi Manajemen*. FISIPOL UIR Pekanbaru
- Zulkifli. Dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru : Fisipol UIR

Dokumentasi :

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Hutan

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 6 Tahun 2009 tentang pembentukan Unit Wilayah kesatuan pengelolaan hutan

